

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
NURUS SA'ADAH
NIM: 1503016176

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurus Sa'adah
NIM : 1503016176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,



NURUS SA'ADAH

NIM: 1503016176



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG**

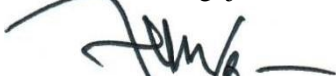
Penulis : Nurus Sa'adah
NIM : 1503016176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 8 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I


Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

Sekretaris/Penguji II


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji III



Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002

Penguji IV



Sofa Muthonar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001



Pembimbing I


Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

Pembimbing II


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA
SEMARANG**
Nama : Nurus Sa'adah
NIM : 1503016176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA
SEMARANG**
Nama : Nurus Sa'adah
NIM : 1503016176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Agus Khunaifi, M. Ag.

NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG**

Penulis : Nurus Sa'adah

NIM : 1503016176

Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Kota Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dan pembinaan karakter. MAN 1 Kota Semarang adalah salah satu sekolah Islam dengan konsep pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu ke-Islaman serta nilai-nilai sosial tertentu untuk membentuk karakter, diantaranya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Penanaman pendidikan karakter yang diterapkan menggunakan strategi yang bagus dan tepat dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan siswa. Maka dari itu pihak sekolah membuat program-program sebagai usaha untuk memupuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field-research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data dan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik dalam menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di MAN 1 Kota Semarang yaitu dengan cara diintegrasikan ke dalam kurikulum maupun program madrasah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan pengembangan diri, dan adanya uswah hasanah yang diberikan guru serta adanya pembiasaan bagi peserta didik. Sebagaimana hasil yang diperoleh maka untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah menggunakan strategi dan juga diperlukan kerjasama dengan semua pihak yang bersangkutan.

Kata kunci: pendidikan karakter, tanggung jawab, disiplin

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong :

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang”, yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan Nabi Agung Muhammad SAW pemimpin umat manusia yang diwahyukan kepada-Nya al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kebijakan-kebijakan selama masa studi.
2. Dr. Musthofa, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan judul skripsi beserta Dr. Fihris, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses ujian akhir penulis.

3. Dr. Abdul Rahman, M.Ag., dan Agus Khunaifi, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi dari awal hingga selesai, selain itu juga menemani saat ujian munaqosyah sebagai ketua dan sekretaris dalam majlis.
4. Dewan penguji munaqasyah Dr. Musthofa, M.Ag., dan Sofa Muthohar, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan masukan dalam perbaikan skripsi setelah diujikan, serta wali dosen Nasirudin, M.Ag., yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa perkuliahan penulis.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmunya serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dengan baik.
6. Drs. H. Kasnawi, M.Ag., selaku kepala madrasah dan Ahmad Alfian, S.Ag, M.SI., selaku kesiswaan di MAN 1 Kota Semarang beserta guru dan karyawan yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini.
7. Keluarga penulis terutama ibu tercinta Ibu Siti Khalimah dan almarhum Bapak Muchazin yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis, kakak-kakak Masruri, Maftukhin, Masruroh, Abdul Aziz,

Lutfil Khakim yang selalu memberikan dukungan serta do'a terbaik untuk penulis.

8. Terkhusus Wildan Taufiq yang selalu memberi dukungan dan masukan untuk menyelesaikan penulisan ini, serta sedulur PAI D 2015 yang selalu saling suport dan solid untuk menyelesaikan skripsi.
9. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa dukungan moral maupun dukungan material.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis masih membutuhkan kritik dan saran dengan perbaikan selanjutnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 8 Agustus 2020

Penulis,



Nurus Sa'adah

NIM: 1503016076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN	9
A. Tanggung Jawab dan Disiplin	9
1. Dalil tentang Tanggung Jawab dan Disiplin	
.....	
9	
2. Pengertian Tanggung Jawab	11
3. Pengertian Disiplin	12
B. Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan	14
2. Pengertian Karakter	16
3. Pengertian Pendidikan Karakter	18
4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	20
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	23
C. Konsep Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	24
1. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	25
a. Terintegrasi dalam Pembelajaran	26
b. Terintegrasi dalam pengembangan diri	27
c. Terintegrasi dalam manajemen dan kurikulum	27
2. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah	28

a.	Macam-Macam Tanggung Jawab	28
b.	Strategi Penanaman Karakter Tanggung Jawab di Sekolah.....	30
c.	Indikator Tanggung Jawab di Sekolah.....	32
3.	Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah	32
a.	Strategi Penanaman Disiplin di Sekolah	33
b.	Indikator Disiplin di Sekolah	35
D.	Kajian Pustaka Relevan.....	36
E.	Kerangka Berpikir	40
BAB III	METODE PENELITIAN	42
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
C.	Sumber Data	43
D.	Fokus Penelitian	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Uji Keabsahan Data.....	45
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	51
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
1.	Data Umum Madrasah	51
a.	Tinjauan Historis MAN 1 Kota Semarang.....	51
b.	Identitas Madrasah	52
c.	Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.....	52
d.	Struktur Organisasi	53
e.	Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	54
f.	Kurikulum Madrasah	54
g.	Sarana dan Prasarana	55
h.	Ekstrakurikuler.....	56
2.	Data Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 Kota Semarang.....	56
a.	Terintegrasi dalam Kurikulum maupun Program Madrasah.....	57
b.	Terintegrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	63
c.	Terintegrasi dalam Kegiatan Pengembangan Diri	70

d. Terintegrasi dalam <i>Uswah Hasanah</i> dan Pembiasaan.....	73
e. Evaluasi Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Semarang	78
B. Analisis Data	82
Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Semarang	
1. Terintegrasi dalam Kurikulum dan Program Madrasah.....	85
2. Terintegrasi dalam KBM	86
3. Terintegrasi dalam Pengembangan Diri.....	87
4. Adanya <i>Uswah Hasanah</i> dan Pembiasaan.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pelan tapi pasti, nilai-nilai akhlak mulia mulai tergerus oleh sikap materialistik. Budaya spiritual berganti dengan budaya material yang menjadikan kemajuan dan sukses seseorang, diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, dan bukan lagi pada ketinggian akhlak dan budi pekertinya.¹

Untuk membantu anak memiliki karakter, mereka perlu pendidikan akhlak melalui ajaran Islam. Sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah SAW, yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah SWT.² Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³ (Q.S Al-Ahzab: 21)

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. v.

² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 19.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 606.

Berdasarkan ayat tersebut Rasulullah SAW memberikan suri tauladan yang baik dan sempurna. Akhlak beliau sangatlah mulia, tindak tanduk beliau sesuai dengan apa yang diajarkan Allah SWT. Maka sosok karakter beliau sangat tepat untuk diajarkan dan diterapkan dalam pendidikan karakter. Mulai dari akhlak untuk diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap Tuhan.

Karakter pada saat ini suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka semua lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁴

Daniel Goleman yang dikutip oleh Helmawati menyatakan bahwa “pendidikan selama ini cenderung terlalu menekankan arti penting dari nilai akademik, kecerdasan otaknya, atau IQ saja”.⁵ Sedangkan menurut Sudarminta seperti yang dikutip oleh Zubaedi, “praktik pendidikan yang semestinya memperkuat karakter atau nilai-nilai kebaikan, sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan”. Dicontohkan bagaimana Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan agama pada

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 1.

⁵ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*,..., hlm. 3.

masa lalu merupakan dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata tidak berhasil menanamkan sejumlah nilai moral dan humanisme ke dalam pusat kesadaran peserta didik.⁶

Di era modern saat ini, nilai pendidikan karakter sudah semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang amoral khususnya yang dilakukan oleh pelajar. Tindakan yang menyimpang tersebut sudah jauh melenceng dari nilai-nilai pendidikan karakter, seperti berbicara kotor, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak disiplin, merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, berpacaran yang melanggar norma, membolos sekolah, berkelahi, ikut geng motor, *free sex*, dan hilangnya sopan santun dan tata krama yang menjadi ciri khas orang Indonesia yang terkenal sangat baik dan ramah.⁷

Seperti yang dilangsir sindo news.com belasan siswa SMA dan SMK terjaring razia petugas Satpol P.P. Kota Mojokerto dikarenakan mereka asyik nongkrong di warung pada jam sekolah.⁸ Selain itu, di Cirebon terjadi tawuran antar sekolah di

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,....*, hlm. 3.

⁷ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten", *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 38-39.

⁸ Sindo News, "Belasan siswa terjaring razia petugas Satpol PP Kota Mojokerto dikarenakan mereka asyik nongkrong di warung pada jam sekolah", <https://jatim.sindonews.com/read/13058/1/bolos-sekolah-belasan-siswa-di-mojokerto-dihukum-hormat-bendera-1564484878>, diakses 05 Agustus 2019.

jalur pantura bypass pemuda yang dilangsir dari radarcirebon.tv.⁹ Pada kasus lain yang dilangsir dari CNN Indonesia, candaan para siswa dengan cara mengolok-olok gurunya yang dilakukan di SMK Nahdhlatul Ulama (N.U.) 03 Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.¹⁰

Kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang menyimpang tentu menjadi Pekerjaan Rumah (PR) dan tanggung jawab bagi seluruh substansi pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, keluarga dan juga masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa pembentukan akhlak atau karakter merupakan tanggung jawab guru Agama, sehingga guru-guru lain terkadang hanya sekedar mentransfer ilmu (مُعَلِّم).

Tanggung jawab guru bukan hanya sebagai مُعَلِّم tetapi juga sebagai مُرَبِّي (memberikan motivasi) dan yang paling penting menjadi tugas guru adalah sebagai مُؤَدِّب yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa juga diharapkan mampu menjadi

⁹ Radar Cirebon, “Tawuran Antar Sekolah”, www.radarcirebon.tv/2019/07/25/tawuran-antar-sekolah, diakses 05 agustus 2019.

¹⁰ CNN Indonesia, “Mendikbud Angkat Suara Soal Siswa Bully Guru di Kendal”, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20181113114433-20-346111/mendikbud-angkat-suara-soal-bully-guru-di-kendal>, diakses 05 Agustus 2019.

fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang.¹¹

Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter diberikan pada siswa di sekolah/madrasah, demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang matang. Untuk mewujudkan tercapainya program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya *sinergitas* antara orang tua wali murid dengan guru yang ada di sekolah untuk menemukan pola apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun diantaranya nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah/madrasah yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah/madrasah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku yang bertentangan dengan norma disiplin.¹²

Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemauan untuk membiasakan menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 11.

¹² Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten", *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*,..., hlm. 39.

karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.¹³

Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona yang dikutip oleh Puji Dwi dalam jurnalnya bahwa “disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab, mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas”.¹⁴

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang adalah salah satu sekolah Islam dengan konsep pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu ke-Islaman serta nilai-nilai sosial tertentu untuk membentuk karakter. Penanaman pendidikan karakter yang diterapkan menggunakan strategi yang bagus dan tepat, dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan siswa. Maka dari pihak sekolah membuat program-program sebagai usaha untuk memupuk karakter, yang diantaranya tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan patut kiranya mendiskripsikan strategi yang digunakan dalam proses penanaman pendidikan karakter. Dan

¹³ Wuri Wuryandani, dkk, “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar”, *Cakrawala Pendidikan*, (Vol. 33, No. 2, tahun 2014), hlm. 287.

¹⁴ Puji Dwi Nuriyatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 33, tahun 2016), hlm. 3.175.

dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi implemenatsi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implemenatsi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis:

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu merangsang yang kemudian menimbulkan wacana yang inovatif mengenai pendidikan karakter.
- 2) Mampu memberikan wacana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan.

b. Secara praktis:

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian sehingga mampu menyeleksi ragam pendidikan karakter yang sesuai dengan situasi dan kondisi terhadap anak didik.
- 2) Penekanan terhadap sekolah bahwa sekolah merupakan agen untuk menerapkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, pembudayaan, dan pemberian contoh.
- 3) Menumbuhkan semangat membudayakan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam sekolah yang kemudian diharapkan meluas sampai lingkungan keluarga dan masyarakat.

BAB II
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN

A. Tanggung Jawab dan Disiplin

1. Dalil tentang Tanggung Jawab dan Disiplin

a. Tanggung Jawab

Terdapat dalam surah al-Muddatstsir ayat 38. Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.¹

Terdapat dalam Hadis Rasulullah SAW:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ؛ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ. أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئَلٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ. (رواه امام مسلم)

Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, “Ketahuilah! Setiap kalian adalah pemimin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya, seorang raja yang memimpin rakyat adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, hlm. 576.

anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya atas mereka. Seorang istri juga pemimpin bagi rumah tangga serta anak suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Ingatlah! Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya”.² (H.R Imam Muslim)

b. Disiplin

Terdapat dalam surah al-Jumu'ah ayat 9-10. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

(9) Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (10) apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.³

² Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 595.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 554.

Terdapat dalam Hadis Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرٌ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.
(رواه امام بخارى)

Dari Abdullah bin Umar r.a, dia berkata: Rasulullah SAW meraih bahuku lalu bersabda, “Jadilah engkau di dunia, seolah-olah engkau ini orang asing atau pengembara”. Dan Ibnu Umar berkata: “Bila sore hari, janganlah engkau menanti pagi, dan bila pagi hari, janganlah engkau menanti sore hari. Pergunakanlah dari sehatmu untuk sakitmu, dan dari hidupmu untuk matimu”. (H.R Imam Bukhari)⁴

2. Pengertian Tanggung Jawab

Berdasarkan KBBI, tanggung jawab berarti ‘keadaan wajib menanggung segala sesuatunya’ (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb).⁵

Menurut Syamsul Kurniawan, “tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan sikap di mana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada kita”.⁶

⁴ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari V*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hlm. 234.

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1443.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah,*

Sedangkan menurut Mohamad Mustari, “bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan”.⁷

Setiap orang harus belajar bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat. Istilahnya berani berbuat, berani bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang selalu bertanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain.⁸

3. Pengertian Disiplin

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin berarti ‘tata tertib’ (di sekolah, kemiliteran, dsb); ‘ketaatan’ pada peraturan (tata tertib, dsb); bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu. Sedangkan kedisiplinan berarti ‘perihal berdisiplin’.⁹

Menurut Zubaedi, “disiplin diri (*self-discipline*) maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam

Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 158.

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.19.

⁸ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 205.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 358.

segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan”.¹⁰

Disiplin merujuk pada instruksi yang diberikan kepada peserta didik (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan yang dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada peserta didik.

Disisi lain terdapat juga disiplin diri yang merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu. walaupun bawaannya adalah malas. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”.¹¹

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang semestinya dilakukan dan telah diputuskan. Bagi peserta didik, disiplin di sekolah diwujudkan dengan mematuhi peraturan sekolah.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,..., hlm. 79.

¹¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*,..., hlm. 35-36.

Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur karena menaati aturan atau tata nilai tertentu yang telah ditetapkan. Tugas guru di sekolah adalah memantapkan dan mengembangkan nilai-nilai yang telah ada dalam diri peserta didik agar menjadi kepribadian yang membentuk watak.¹²

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.¹³

Menurut KBBI, “pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

¹² Chomsatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang”, *Integralistik*, (Vol. 28, No. 2, tahun 2017), hlm. 106.

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 27.

pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”.¹⁴

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Menurut Syamsul Kurniawan,

pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyyah*).¹⁶

Menurut Helmawati, “pendidikan merupakan suatu proses membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya”. Melalui pendidikan inilah karakter unggul manusia dapat terbentuk. Pendidikan karakter yang diciptakan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah secara konsisten

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 263.

¹⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, ...,* hlm. 26-27.

dan terus menerus mampu membentuk anak memiliki karakter unggul atau akhlak mulia.¹⁷

Menurut Muhammad Fadillah, “pendidikan ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁸

2. Pengertian Karakter

Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’.¹⁹

Karakter dalam KBBI diartikan sebagai “tabiat” yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak. Sedangkan berkarakter berarti mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak.²⁰

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang dikutip oleh Agus Wibowo, “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang

¹⁷ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*,..., hlm. 1-2.

¹⁸ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*,..., hlm. 19.

¹⁹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 18.

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 639.

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.²¹

Menurut Griek yang dikutip oleh Zubaedi, mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai “paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.²²

Menurut Marzuki,

karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia (baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan), yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²³

Sedangkan menurut Amirulloh Syarbini, “karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa

²¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 10.

²² Zuabedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,....*, hlm. 9.

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu”.²⁴

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki beragam istilah dan pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika, dan lain sebagainya. Namun istilah karakter lebih kuat karena berkaitan dengan sesuatu yang melekat di dalam diri setiap individu.²⁵

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, dikenal dengan istilah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu:

PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat

²⁴ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 30.

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁷

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan,

pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya”.²⁸

Menurut Zubaedi,

pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).²⁹

Sedang menurut Syarbini,

pendidikan karakter adalah upaya sadar, terencana, dan sistematis dalam membimbing peserta didik agar memahami kebaikan (*knowing the good*), merasakan kebaikan (*feeling the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), menginginkan kebaikan (*desiring the good*),

²⁷ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 1, ayat (1).

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,..., hlm. 25.

dan melakukan kebaikan (*acting the good*), baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) sesuai kodratnya.³⁰

Jadi berdasarkan pendapat para tokoh tersebut dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar pendidik untuk mengembangkan potensi dan menanamkan nilai-nilai luhur terhadap peserta didik agar terbentuklah manusia yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan pendidikan karakter

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³¹

Tujuan diadakannya pendidikan karakter, sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

³⁰ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*,..., hlm. 49.

³¹ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*,..., hlm. 41.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

Menurut Kemendiknas.

pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³³

Menurut Agus Zaenul, “pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab”. Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik).³⁴

Sedangkan menurut Zubaedi,

³² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: t.p, 2011), hlm. 2.

³⁴ Agus Zanul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah,....*, hlm. 22.

tujuan pendidikan karakter yaitu (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³⁵

b. Fungsi pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas,

pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia”.³⁶

Menurut Mulyasa,

“melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,....*, hlm. 18.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter,....*, hlm. 2.

mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”³⁷.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam adat dan budaya suku bangsa kita, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter.³⁸

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nilai-nilai pendidikan karakter tercantum dalam pasal 3 yaitu:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.³⁹

Menurut Kemendiknas, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ras ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, menghargai prestasi,

³⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., hlm. 9.

³⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*,..., hlm. 14.

³⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 3.

bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁰

C. Konsep Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.⁴¹

Pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran. Pendidikan karakter diimplementasikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan.⁴²

Implementasi pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian,

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,..., hlm. 3.

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*,..., hlm. 14-15.

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,..., hlm. 23.

⁴² Najib, dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*,..., hlm. 90.

penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.⁴³

Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta berbagai simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, watak, atau karakter dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.⁴⁴

1. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Maksudin,

Strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah secara garis besar yaitu: (a) Guru, kepala sekolah, konselor, dan sebagainya menjadi contoh/ model karakter yang baik. (b) Ciptakan masyarakat berakhlak/ bermoral di sekolah/ di kelas. (c) Praktikkan disiplin moral di kelas dan di sekolah. (d) Ciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang demokratis/ egaliter. (e) Ajarkan nilai kehidupan melalui semua mata pelajaran. (f) Terapkan pembelajaran yang bersifat kooperatif/ kerja kelompok. (g) Tanamkan kata hati (kesadaran dan kewajiban hati nurani) dan upaya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan (nilai belajar). (h) Dorongan

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,..., hlm. 191.

⁴⁴ Najib, dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*,..., hlm. 67-68.

refleksi melalui membaca, menulis, diskusi, latihan pengambilan keputusan dan debat. (i) Ajarkan cara-cara mengatasi konflik agar siswa memiliki kemampuan dan komitmen untuk mengatasi konflik dengan cara yang adil, fair, dan damai. (j) Libatkan masyarakat, terutama orang tua siswa, sebagai mitra dalam pendidikan karakter.⁴⁵

Sedangkan menurut Agus Wibowo, “implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui: (1) terintegrasi dalam pembelajaran; (2) terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan (3) terintegrasi dalam manajemen sekolah”.⁴⁶

a. Terintegrasi dalam pembelajaran

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Jadi pendidikan karakter tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, namun dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah ada di sekolah.⁴⁷

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-

⁴⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 92.

⁴⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*,..., hlm. 15.

⁴⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 110.

nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran; baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.⁴⁸

- b. Terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, artinya berbagai hal terkait dengan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁹ Selain itu, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, di antaranya melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.⁵⁰

- c. Terintegrasi dalam manajemen dan kurikulum sekolah

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam manajemen sekolah artinya berbagai hal terkait dengan karakter dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: peserta didik, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan,

⁴⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*,..., hlm. 16.

⁴⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*,..., hlm. 17.

⁵⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 114-115.

pembelajaran, penilaian, dan informasi, dan lain sebagainya.⁵¹

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵²

2. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah

Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan guru manapun. Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya.⁵³

a. Macam-macam tanggung jawab

Menurut Mohamad Mustari, tanggung jawab ada tiga macam, yaitu tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan tanggung sosial.

1) Tanggung jawab personal

Bertanggung jawab adalah disebabkan seseorang itu

⁵¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*,..., hlm. 18.

⁵² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 109.

⁵³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 158.

memilih untuk bertindak atau berbiacara atau mengambil posisi tertentu. Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang, tergantung tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu, apakah orang itu merasa bertanggung jawab atau tidak, tergantung pada tinggi rendahnya dan baik buruknya akhlak orang itu. Artinya, orang yang tak berakhlak dan bodoh tidak akan merasa bahwa ia mempunyai tanggung jawab yang berat.

Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya. Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal. Kontrol internal adalah satu keyakinan bahwa ia boleh mengontrol dirinya, dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah hasil dari usahanya sendiri. Sedang kontrol eksternal adalah yakin terhadap takdir, terutama di dalam memastikan kesuksesannya adalah faktor yang mutlak.⁵⁴

2) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Masyarakat umumnya beranggapan

⁵⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,...*, hlm. 21-22.

bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan akan mengatakan bahwa mereka layak mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan.⁵⁵

3) Tanggung jawab sosial

Sebegitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusiapun mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Iniloah yang disebut dengan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian kepada masyarakat, tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.⁵⁶

b. Strategi penanaman karakter tanggung jawab di sekolah

Karena pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di lingkungan sekolah.⁵⁷ Agar guru dapat mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

⁵⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*,..., hlm. 23.

⁵⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*,..., hlm. 24.

⁵⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 158.

- 1) Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Guru dapat menyampaikan pengertian-pengertian tanggung jawab dengan bahasa yang sekiranya dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, pengertian-pengertian tersebut akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika disertai dengan contoh atau praktik langsung.⁵⁸
- 2) Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturan-aturannya pun harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan.⁵⁹
- 3) Mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab mulai dari hal-hal kecil, seperti usahakan peserta didik selalu membereskan kursi meja tempat duduknya sendiri sebelum meninggalkan ruang kelas, atau dengan cara membiasakan buang sampah pada tempatnya. Tentunya jika hal kecil ini bisa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang sedikit lebih besar.⁶⁰

⁵⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,...*, hlm. 158.

⁵⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,...*, hlm. 159.

⁶⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,...*, hlm. 159.

c. Indikator tanggung jawab di sekolah

Menurut Marzuki, indikator tanggung jawab yang dapat diterapkan disekolah yaitu: (1) Menyelesaikan semua kewajiban. (2) Tidak suka menyalahkan orang lain. (3) Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan. (4) Berani mengambil risiko.⁶¹

Menurut Agus Zaenul,

indikator tanggung jawab yang dapat diterapkan disekolah yaitu: (1) Mengerjakan tugas dengan baik. (2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. (3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.⁶²

Menurut Agus Wibowo,

indikator tanggung jawab yang dapat diterapkan disekolah yaitu: (1) Melakukan tugas tanpa disuruh. (2) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkungan terdekat. (3) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas”.⁶³

3. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Sebutan orang yang memiliki disiplin yang tinggi

⁶¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,..., hlm. 102.

⁶² Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,..., hlm. 43.

⁶³ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*,..., hlm. 171.

biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.⁶⁴

Disiplin merujuk pada sikap mematuhi peraturan dan tata tertib. Disiplin memerlukan integritas guna mewujudkan keadaan yang diinginkan. Disiplin berawal dari hal-hal kecil, seperti membagi waktu untuk belajar dan bermain, sehingga keduanya dapat dilakukan secara seimbang. Sikap disiplin juga terlihat pada berbagai contoh sederhana, seperti mengerjakan PR dan mengumpulkan tugas tepat waktu.⁶⁵

a. Strategi penanaman disiplin di sekolah

Menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti menempatkan sepatu pada tempatnya, ketika makan, minum, atau yang lainnya, anak dianjurkan berdo'a terlebih dahulu dan membudayakan untuk antre. Hal-hal seperti ini tentu harus dilaksanakan sesuai waktunya. Jangan sampai waktunya makan digunakan untuk shalat atau bahkan sebaliknya.⁶⁶

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah dengan cara membuat semacam peraturan

⁶⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 136.

⁶⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga Group, 2017), hlm. 40.

⁶⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*,..., hlm. 192-193.

atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan.⁶⁷

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri.⁶⁸ Dalam kaitan ini, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda pula. Dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.⁶⁹
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai

⁶⁷ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*,..., hlm. 192.

⁶⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 136.

⁶⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 136.

latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi maupun yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.⁷⁰

3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah hendaklah terdapat aturan-aturan, baik aturan khusus maupun aturan-aturan umum.⁷¹

b. Indikator disiplin di sekolah

Menurut Marzuki, “indikator kedisiplinan yang dapat di terapkan di sekolah yaitu: (a) Selalu datang tepat waktu. (b) Jika berhalangan hadir memberi tahu. (c) Taat pada aturan sekolah. (d) Taat pada peraturan lalu lintas”.⁷²

Menurut Mustari, indikator kedisiplinan yang dapat di terapkan di sekolah yaitu:

(a) Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus. (b) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai. (c) Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca buku

⁷⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat,...*, hlm. 137.

⁷¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat,...*, hlm. 137.

⁷² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,...*, hlm. 104.

pelajaran. (d) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas. (e) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik. (f) Mengambil risiko yang terukur dalam rangka kemajuan. (g) Merencanakan yang akan datang dengan tetap menghadapi masa sekarang.⁷³

D. Kajian Pustaka Relevan

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan pendidikan karakter, oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Adapun penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ahmad Taaib, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam program-program madrasah. Penerapannya sendiri dilaksanakan dengan menggunakan metode *reward and punishment*, metode motivasi, metode pembiasaan, dan metode

⁷³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,....*, hlm. 41.

keteladanan kepada peserta didik. Sedangkan proses pendidikan karakter dilaksanakan melalui program harian, program integratif, program ekstrakurikuler, program pembiasaan, dan program tahunan.⁷⁴

2. Penelitian oleh Nur Azizah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya, *small discution*, *reading aloud*, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Temuan tersebut memberikan acuan untuk evaluasi sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter yang *akhlakul karimah*.⁷⁵
3. Penelitian oleh Siti Zubaidah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul

⁷⁴ Ahmad Taaib (NIM: 113111034), “Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang”, *skripsi*, (Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015).

⁷⁵ Nur Azizah (NIM: 113111136), “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”, *skripsi*, (Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015).

“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sd Gayamsari 02 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: dengan membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai karakter yang akan dikembangkan. Pelaksanaan: dengan kegiatan intrakurikuler, dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan, keteladanan dan refleksi. Pelaksanaan pendidikan karakter di sana tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, perbedaannya hanya pada perencanaan, yaitu terdapat satu kolom yang disediakan untuk nilai karakter yang akan dikembangkan.⁷⁶

4. Penelitian oleh Niam Pathul Hadi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI menggunakan tiga cara, yakni kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, dan di luar sekolah. Dalam

⁷⁶ Siti Zubaidah (NIM: 113111143), “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang”, *skripsi*, (Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015).

kegiatan pembelajaran di dalam kelas pendidik mengedepankan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI kelas IX melalui pendekatan model pembelajaran dengan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning*.⁷⁷

Berdasarkan keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah atau lembaga intra maupun ekstra di satuan lembaga pendidikan. Namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taaib di ketemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam program-program madrasadan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah di ketemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa metode dalam penanaman nilai-nilai karakter. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah di ketemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan tahap perencanaan yaitu silabus dan RPP dan pelaksanaan melalui kegiatan intrakurikuler. Dan penelitian yang dilakukan oleh Niam Pathul Hadi di ketemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan tiga cara, yakni kegiatan

⁷⁷ Niam Pathul Hadi (NIM: 103111081), "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014", *skripsi*, (Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2014).

pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, dan di luar sekolah.

Relevansi penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada proses penanaman atau pengimplementasian nilai-nilai karakter di lingkup sekolah. Namun perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pada pendidikan karakter peneliti lebih memfokuskan hanya pada nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Sehingga hal yang akan diteliti mengenai strategi dan bentuk implementasi pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

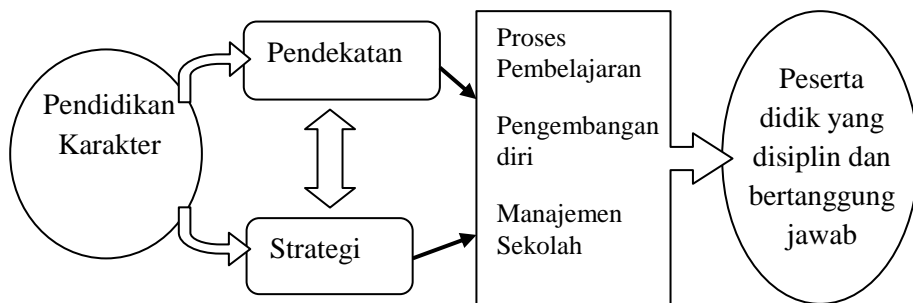
Karakter pada saat ini merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka semua lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Melalui sekolah pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan berbagai strategi. Secara garis besar, implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu diintegrasikan melalui pembelajaran, melalui pengembangan diri, dan melalui manajemen sekolah maupun kurikulum. Sehingga, dapat terbentuklah peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

MAN 1 Kota Semarang adalah salah satu sekolah Islam dengan konsep pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu ke-Islaman serta nilai-nilai sosial tertentu untuk membentuk pendidikan karakter, diantaranya juga menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Penanaman pendidikan karakter yang diterapkan menggunakan strategi yang bagus dan tepat. Dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan siswa yang kebanyakan memilih sekolah sekaligus mondok. Maka dari pihak sekolah membuat membuat program-program sebagai usaha untuk memupuk karakter, yang diantaranya disiplin dan tanggung jawab.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini terpolada pada konsep sebagai berikut:

Tabel 2.2
Implementasi Pendidikan Karakter



Berdasarkan peta konsep tersebut implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan dan strategi yang saling berkaitan, yang kemudian diintegrasikan dalam proses pembelajaran, pengembangan diri, dan manajemen sekolah. Sehingga peserta didik menjadi insan yang disiplin dan bertanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.¹ Dengan menggunakan cara berpikir induktif, yaitu menangkap berbagai fakta-fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.²

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan suatu kejadian secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.³ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Groupo, 2011), hlm. 6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 22.

utamanya adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek/subjek yang diteliti secara tepat.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, yang beralamatkan di Jl. Bigjen S. Sudiarto, Pedurungan Kidul, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192. Sekolah ini di bawah naungan Kementerian Agama kota Semarang dan telah terakreditasi A. Memiliki visi “Terwujudnya tamatan yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah”.

Alasan peneliti memilih MAN 1 Kota Semarang sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki program-program yang mampu membangun dan menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Adapun waktu penelitiannya pada tanggal 1- 31 Oktober 2019.

C. Sumber Data

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin tahun ajaran 2019/2020 terhadap guru, karyawan, serta siswa di MAN 1 Kota Semarang.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 157.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan dipusatkan pada pendidikan karakter, yaitu difokuskan pada bentuk implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin yang ada di MAN 1 Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dari penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.⁵ Metode observasi digunakan untuk mengamati aktifitas pembelajaran di kelas, proses pendidikan karakter, serta fasilitas atau sarana prasana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.⁶ Adapun dalam penelitian ini,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 310.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 270.

peneliti menggunakan wawancara semi struktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas, dengan membuat pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian satu per satu diperdalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut.

Tujuannya untuk memperoleh data dan untuk menggali data secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan maupun diterapkan di MAN 1 Kota Semarang. Adapun sumber informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran agama dan guru mata pelajaran umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental.⁷ Dengan menggunakan metode ini dapat memperoleh data-data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Kota Semarang, seperti profil sekolah, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan masih banyak lagi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keobjektivan, keakuratan, keterukuran, dan kepastian didalam penelitian kualitatif dirumuskan teknik pengecekan keabsahan data supaya hasil penelitian dapat

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,..., hlm. 274.

dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun kebenaran realitas data bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik.

1. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 365.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 370.

berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰ Peneliti menggunakan triangulasi dengan tiga strategi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru, teman siswa, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari ketiganya. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.¹² Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 372.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 373.

¹² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 105.

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3. Kecukupan Referensial

Indikator kecukupan referensial, yaitu melingkupi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video.¹³ Dengan demikian, data yang telah ditemukan oleh peneliti benar-benar asli dan berasal dari sumber sehingga menjadi data yang kuat.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁴ Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

¹³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,..., hlm. 108.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 335.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian. Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan.¹⁶ Dikarenakan data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verification (Pengarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, wawancara, observasi, maupun dokumentasi.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 338-339.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 341.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 345.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Madrasah

a. Tinjauan Historis MAN 1 Kota Semarang

MAN 1 Kota Semarang merupakan salah satu madrasah yang ada di Provinsi Jawa Tengah, di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini adalah sebagai lembaga pendidikan, pengajaran dan pelatihan bagi peserta didik dalam pembentukan mental, karakter, dan fisik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. MAN 1 Kota Semarang merupakan perubahan dari SP IAIN Sunan Kalijaga. Sekolah ini berdiri sejak 31 Maret 1978, dengan No. SK. Pendirian 19 tahun 1978. Sekolah ini mulai beroperasi sejak tanggal 31 Mei 1978, dengan No. SK. Operasioanal 19 tahun 1978.

Sekolah ini setelah mengalami perubahan dari SP IAIN Sunan Kalijaga menjadi MAN Semarang 1 hanya memiliki tiga bidang kejuruan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Seiring berjalannya waktu mengalami kemajuan dan mengalami perubahan nama menjadi MAN 1 Semarang dan memiliki empat bidang kejuruan yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Kini sekolah ini telah berubah

nama menjadi MAN 1 Kota Semarang dengan empat kejuruan, yaitu MIPA, IPS, IBB, dan IIK.¹

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang
NPSN : 20363047
Akreditasi : A
Alamat : Jl. Brigjen S. Sudiarto Pedurungan Kidul,
Kec. Pedurungan
Kode Pos : 50192
Email : man1se@man1smg.sch.id
Situs : www.man1smg.sch.id
Telepon : (024) 6715208
Status Madrasah : Negeri²

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang

1) Visi Madrasah

MAN 1 Kota Semarang memiliki visi “Terwujudnya tamatan yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dan berakhlakul karimah”.³

2) Misi Madrasah

- a) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang sebagai madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ.
- b) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang

¹ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses 09 November 2019.

² man1semarang.sch.id, diakses 09 November 2019. siap-sekolah.com/sekolah-profil/, diakses 21 November 2019.

³ Terlampir dalam Buku Saku Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020.

Islami penuh Ukhuwah, sederhana, disiplin, dan berkreasi.

- c) Membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasaan beribadah, baik mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh.
- d) Meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik sesuai perkembangan zaman.
- e) Menyiapkan lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang agar dapat diterima di perguruan tinggi favorit baik negeri maupun swasta dengan memiliki prestasi akademik yang membanggakan.
- f) Mencetak generasi yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan agama.
- g) Mencetak calon pemimpin dan mubalighul Islam yang kreatif, inovatif, dan aspiratif dengan bekal IPTEK berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.⁴

d. Struktur Organisasi

MAN 1 Kota Semarang dipimpin oleh bapak Kasnawi selaku kepala madrasah. Dalam tugasnya beliau dibantu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Prasarana, Waka Humas, dan juga dibantu kepala Tata Usaha beserta staf-stafnya, yaitu ada bagian kurikulum dan

⁴ Terlampir dalam Buku Saku Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020.

kesiswaan, bagian kepegawaian, bagian keuangan, koordinator satpam, dan OB.⁵

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik

Pendidik yang mengajar di MAN 1 Kota Semarang minimal mempunyai ijazah S1 sebanyak 49 orang dan ada juga yang S2 sebanyak 21 orang. Jadi jumlah pendidik yang mengajar di MAN 1 Kota Semarang sebanyak 70 orang yang sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang diampu.⁶

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MAN 1 Kota Semarang berjumlah 1.346 siswa. Dengan rincian **kelas X** (MIPA: 250 siswa, IPS: 105 siswa, IIK: 71 siswa, IBB: 33 siswa, Jumlah: 459 siswa). **Kelas XI** (MIPA: 221 siswa, IPS: 111 siswa, IIK: 71 siswa, IBB: 38 siswa, Jumlah: 441 siswa). **Kelas XII** (MIPA: 234 siswa, IPS: 119 siswa, IIK: 38 siswa, IBB: 36 siswa, Jumlah: 427 siswa).⁷

f. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Kota Semarang yaitu K13 regulasi umum (kurikulum 2013).

⁵ Buku Profil Singkat MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁶ Buku Data Siswa MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁷ Buku Profil Singkat MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sesuai dengan kurikulum Nasional, MAN 1 Kota Semarang sudah menggunakan K13 sejak tahun 2014.⁸

g. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki MAN 1 Kota Semarang diantaranya ada *white board* dan *black board* untuk tiap kelas, kemudian dilengkapi dengan dua kipas angin, LCD, jam dinding, salon (pengeras suara), 36 bangku untuk siswa dan 1 bangku untuk guru, dan sebagian kelas sudah dilengkapi dengan AC. Selain itu di sebagian tempat juga terdapat mading yang fungsinya tidak hanya menampilkan informasi, tetapi juga sebagai ajang untuk menampilkan karya-karya ilmiah maupun non ilmiah.

Sedang prasarana yang dimiliki MAN 1 Kota Semarang diantaranya ada ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang BK, Masjid, perpustakaan, aula, kantin, lapangan parkir, lapangan olahraga, gazebo, toilet, dan gedung untuk boarding school. Selain itu juga dilengkapi dengan klinik sekolah dan laboratorium, diantaranya ada laboratorium kimia, fisika, biologi, bahasa, dan komputer. Untuk menunjang pengembangan bakat juga ada ruang musik atau kesenian dan keterampilan, bascamp untuk tiap ekstrakurikuler.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

⁹ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Senin, 21 Oktober 2019.

h. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakuler adalah kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurukuler.¹⁰

Kegiatan ekstrakuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X adalah PRAMUKA, sedang ekstrakurikuler yang menjadi pilihan bagi peserta didik kelas X dan XI yaitu Pramuka, Rebana, KIR/Mading/Buletin, Futsal, Bola Voli, Pencak Silat, MTQ, Tari, PMR/UKS, Kaligrafi, Paskibra, PKS, Bulu Tangkis, Bola Basket, dan Musik.¹¹

2. Data Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin di MAN 1 Kota Semarang

Implementasi pendidikan karakter yang ada di MAN 1 Kota Semarang yaitu terintegrasi dalam kurikulum madrasah, terintegrasi dalam proses pembelajaran (KBM), terintergrasi dalam kegiatan pengembangan diri, dan adanya *Uswah Hasanah* beserta pembiasaan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nur Hadi selaku Waka Humas pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

¹¹ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Senin, 14 Oktober 2019.

a. Terintegrasi dalam Kurikulum maupun Program Madrasah

Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam kurikulum atau perencanaan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Kasnawi:

Itu titipan amanah yang setiap saat dari guru-guru bisa langsung terintegrasi di KI-1 KI-2 dan terindikator di KD. Itu sesuai dengan acuan kita di madrasah yaitu silabus. Kemudian integrasi itu disampaikan kepada siswa, dan dalam permainannya guru mengemas dalam strategi pembelajaran.¹²

Hal itu juga nampak dari RPP, bahwasanya dalam KI-1 dan KI-2 menunjukkan adanya penanaman karakter dan penilaian sikap yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran. Jadi guru menanamkan karakter sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.¹³

Selain itu ada juga pogram madrasah, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Alfian:

Adapun yang secara khusus untuk penanaman pendidikan karakter itu menjadi program madrasah, seperti kalau pagi hari membaca al-

¹² Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

¹³ Hasil dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020, Hasil dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas X pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

Qur'an dan asmaul husna berusaha untuk tanpa di oprak-oprak. Hanya pembiasaan yang berangkat dari keinginan bukan karena dipaksa atau disuruh. Kemudian ada lagi program madrasah peningkatan mutu yaitu Madin untuk program keagamaan. Dimana pelajarannya adalah kitab-kitab kuning setelah KBM. Itu muatannya juga banyak dengan syarat-syarat pendidikan karakter disana.¹⁴

Hal itu juga dijelaskan oleh bapak Kasnawi:

Tidak ketinggalan di madrasah kita juga untuk membekali karakter anak kedisiplinan dan tanggung jawab. Jadi anak-anak di didik dipesantren atau asrama di Pondok Pesantren Darul Ulum, itu sangat strategis dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah. Karena disitu dilatih disiplin dan dilatih tanggung jawab. Saatnya kapan harus ngaji, saatnya kapan harus jama'ah anak-anak sudah terbiasa, dan dengan demikian anak yang sulit itu mungkin bagaimana menciptakan kesadaran diri bahwa tanggung jawab dan disiplin itu penting tanpa di opyak-opyak dia sudah melakukan dengan sendirinya, baru itu karakter terimpletatif dengan baik.¹⁵

Program tata tertib yang termasuk dalam kurikulum madrasah juga berperan dalam proses implementasi

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

pendidikan karakter, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab.¹⁶ (Terlampir)

Bentuk implementasi karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kurikulum maupun program madrasah:

1) Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab diintegrasikan dalam kurikulum maupun program madrasah sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kasnawi:

Kaitannya dengan tanggung jawab, tentang masalah tanggung jawab anak menyangkut berbagai hal yang kaitannya dengan pengakuan bahwa dia terlambat ya tanggung jawab mengisi buku kepridian, salahnya apa, kemudian di bina, dia akan mengungkapkan secara riil apa yang dia lakukan. Berarti sekalipun terlambat juga pengakuannya sebagai siswa tidak mencari alternatif lain untuk bisa masuk tidak melalui pintu utama, sampai saat ini tidak pernah ada. Jadi tanggung jawab dari sisi pengakuan aktualisasi dan konsekuensi kalau terlambat dia sudah bisa mempertanggung jawabkan.¹⁷

Hal ini juga terlihat saat ada beberapa siswa yang datang terlambat, guru BK menginstruksikan untuk berbaris, kemudian mereka disuruh membaca asmaul

¹⁶ Buku Saku Siswa MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

husna, setelah itu diberikan pengarahan, kemudian siswa yang terlambat berkewajiban mengisi buku saku untuk diberikan *skors*. Selain itu, saat ekstrakurikuler siswa juga segera mengembalikan dan merapikan peralatan yang digunakan.¹⁸

Tata tertib madrasah juga berperan dalam memberikan tanggung jawab kepada siswa, misalnya:

- a) Peserta didik yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, wajib meminta ijin kepada guru piket yang disetujui oleh guru mata pelajaran.
- b) Peserta didik yang berhalangan hadir ke madrasah harus ada surat ijin orang tua/wali.
- c) Peserta didik terlambat diijinkan masuk setelah mendapat surat ijin dari guru BK.
- d) Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan madrasah.
- e) Menciptakan suasana indah dan menyenangkan di lingkungan madrasah.
- f) Melaksanakan tugas piket kebersihan di kelas.
- g) Membina kerukunan peserta didik dan sesama anggota OSIS.¹⁹

Data dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik MAN 1 Kota Semarang untuk kasus bolos sangat minim, rata-rata menggunakan surat ijin yang

¹⁸ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Senin, 14 Oktober 2019.

¹⁹ Buku Saku Siswa MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

ditandatangani oleh wali murid maupun menggunakan surat keterangan dari dokter.²⁰

Selain itu juga diberlakukan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar dengan memberikan tanggung jawab, sebagaimana juga dijelaskan oleh bapak Kasnawi:

Menyangkut personal anak kenapa dia terlambat, dan dia menyampaikan secara jujur, tanggung jawab sekalipun kena sanksi dia tetap tanggung jawab. Sanksinya yang bersifat mendidik, suruh nyapu sekitar halaman depan, mencabuti rumput, dll.²¹

Data dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik MAN 1 Kota Semarang untuk kasus bolos sangat minim, rata-rata menggunakan surat ijin yang ditandatangani oleh wali murid maupun menggunakan surat keterangan dari dokter.²²

2) Karakter disiplin

Karakter disiplin diintegrasikan dalam kurikulum maupun program madrasah sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kasnawi:

²⁰ Hasil dokumentasi di MAN 1 Kota Semarang dalam Buku Catatan Kasus di bagian Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2018/2019.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

²² Hasil dokumentasi di MAN 1 Kota Semarang dalam Buku Catatan Kasus di bagian Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2018/2019.

Misalnya kaitannya tentang kedisiplinan, anak-anak mulai dari pakaian, jam masuk, kemudian waktu-waktu jama'ah, ibadah, berdo'a, kemudian etika bergaul. Itu nampak terlihat tatkala partisipasi bapak ibu guru di dalam penjemputan itu secara langsung dapat melihat bukti implementasi dari pendidikan karakter itu.²³

Hal itu juga dibuktikan dengan adanya mushofahah antara guru dengan siswa setiap pagi di depan gerbang madrasah. Selain itu juga ketika bel berbunyi siswa mulai masuk kelas dengan tertib dan rapi, kemudian langsung membaca asmaul husna, surat-surat pendek, dilanjutkan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.²⁴

Tata tertib madrasah juga berperan dalam mengatur kedisiplin siswa, misalnya:

- a) Membuat keonaran di lingkungan madrasah
- b) Berkelahi dengan sesama peserta didik maupun dengan orang luar baik sebagai penyebab maupun akibat.
- c) Berdandan, memakai perhiasan yang berlebihan, kecuali pada kegiatan khusus yang ditentukan madrasah.
- d) Memakai pakaian korban mode bagi peserta didik putra.

²³ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

²⁴ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Senin, 21 Oktober 2019.

- e) Bagi peserta didik putra dilarang berambut panjang, rambut kliwir, rambut disemir, bertato, dll.
- f) Meninggalkan madrasah sebelum waktunya tanpa alasan yang dibenarkan dan masuk maupun keluar lewat jalan yang tidak dibenarkan.
- g) Makan/minum di kantin, koperasi atau warsis pada saat pelajaran berlangsung.
- h) Menghidupkan mesin motor di area dan waktu yang telah ditentukan.²⁵

Selain itu bapak Alfian juga menjelaskan strategi untuk mengimplementasikan karakter disiplin melalui sanksi:

Salah satu mengawal kedisiplinan itu memang bagi yang melanggar. Tetapi sanksi itu merupakan perlakuan terakhir manakala diperingatkan tidak mau. Tetap langkah yang dilakukan pertama kali adalah memperingatkan anak itu dulu, artinya tidak langsung dikasih sanksi. Kemudian ketika anak itu melanggar lagi baru diberikan sanksi.²⁶

b. Terintegrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam KBM guru selalu menyelipkan untuk menanamkan karakter pada siswa, hal itu terlihat ketika guru sebelum memulai pembelajaran

²⁵ Buku Saku Siswa MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

selalu mengecek kesiapan siswa, ketika KBM berlangsung juga guru mengamati kepribadian siswa, terkadang juga memberikan teguran ketika melakukan kesalahan, selain itu di akhir pembelajaran guru memberikan nasihat.²⁷

Begitu pula bapak Kasnawi juga menjelaskan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam KBM:

Kalau mengenai disiplin dan tanggung jawab yang lain, terintegrasi dalam proses pembelajaran, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kalau yang intrakurikuler, anak kasih tugas kemudian besok pagi harus dikumpulkan dalam pertemuan berikutnya.²⁸

Hal itu juga senada dengan yang dijelaskan oleh bapak Alfian:

Pendidikan karakter secara umum itu includ di rencana pembelajaran, dimasukkan kemudian includ di proses pembelajaran. Jadi setiap guru memiliki kewajiban untuk menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan indikator-indikator yang ada. Misalnya di KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial), disitu syarat dengan pendidikan karakter yang ada, maka setiap guru berkewajiban untuk melakukan proses pembelajaran dengan tanpa meninggalkan muatan-muatan karakter. Misalnya KI-1 (Spiritual) berarti pembiasaan berdo'a pada saat mulai pelajaran, guru mengamati ada tidaknya siswa yang tidak berdo'a,

²⁷ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Selasa, 15 Oktober 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

menjawab salam ketika guru mengucapkan salam. Kemudian dilihat dari sisi aspek KI-2 (sosial), guru menanamkan pendidikan karakter di proses pembelajaran, bisa saja dengan cara lewat kesopanan, tanggung jawab, kerja sama dalam bidang kerja kelompok, jadi guru senantiasa mendampingi anak-anak untuk bekerja kelompok. Sehingga secara umum penerapan pendidikan karakter itu includ di proses pembelajaran itu dimasukkan di rencana pembelajaran.²⁹

Bentuk implementasi karakter tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran:

1) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab diintegrasikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Alfian:

Dalam includ pembelajaran, misalkan ada kerja kelompok penggunaan laboratorium fisika. Bagaimana guru itu bisa menanamkan karakter tentang disiplin dan tanggung jawab, misalnya setelah selesai presentasi apakah anak itu mengemasi barangnya atau membiarkan. Jika anak itu membiarkan, maka guru mengarahkan agar setelah presentasi jangan langsung pergi, tapi dibimbing bagaimana agar terbiasa setelah menggunakan barang, itu barangnya dikemas. Itu sebagian dari nilai tanggung jawab.³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

Selain itu bu Ani selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan: “Ketika pelajaran ada tugas tanggung jawabnya apa, ya itu ketika ada tugas biasakan untuk menyelesaikan tugas secepatnya, jangan ditunda, itu kan ketika pelajaran”.³¹

Beliau tidak menggunakan strategi khusus, namun beliau selalau membiasakan siswa untuk bertanggung jawab mengerjakan tugas yang beliau berikan. Hal itu dibuktikan ketika beliau mengajar, anak-anak diberikan tugas, kemudian harys segera dikumpulkan ketika pembelajaran selesai.³²

Untuk mengimplementasikan karakter tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar juga menggunakan strategi, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Chomsatun selaku guru mata pelajaran PKn:

Strategi penanaman karakter tanggung jawab ya mengerjakan tugasnya tepat waktu. Contoh saya itu tidak pernah memberikan PR, tapi dengan catatan kalau jam terakhir wajib mengumpulkan tugas yang saya berikan. Entah itu selesai atau belum wajib dikumpulkan

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Ani Rachmawati selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Selasa, 15 Oktober 2019.

³² Hasil observasi KBM Aqidah Akhlak kelas X IPA 3 pada Kamis, 17 Oktober 2019.

supaya anak mau bertanggung jawab. Kalau umpamanya tidak dikumpulkan itu berarti saya anggap menyusul, dan nilainya saya kurangi karena mengumpulkan tidak tepat waktu. Kalau kaitannya dengan anak yang tidak masuk ketika ulangan, maka anak tersebut harus segera menghubungi saya dengan membawa surat ijin. Supaya anak tersebut tidak saya anggap tidak bertanggung jawab dan mangkir dari tugas atau ulangan harian yang saya berikan.³³

Hal tersebut dibuktikan setiap kali beliau selesai mengajar, beliau selalu memberikan tugas untuk meresum dalam buku catatan. Kemudian buku catatam itu dikumpulkan ketika pembelajaran selesai.³⁴

2) Karakter Disiplin

Karakter disiplin diintegrasikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Alfian:

Pendidikan karakter disiplin ketika di dalam kelas misalnya, masuk tepat waktu, memberikan tugas dengan mengumpulkan tepat waktu, kalau tidak tepat waktu diberi

³³ Hasil wawancara dengan ibu Chomsatun selaku Guru mata pelajaran PKn pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

³⁴ Hasil observasi KBM PKn kelas XI IIK 1 pada Selasa, 15 Oktober 2019.

arahan dan dikasih peringatan, tujuannya biar disiplin. Itu berarti kan dia mengumpulkan tepat waktu. Terus masuk ke kelas tidak terlambat. Jadi semua guru harus kompak untuk mengawal kedisiplinan itu. Kalau hanya satu dua yang mengawal kedisiplinan itu ya tidak berhasil. Misalnya anak-anak saat sebelum jam istirahat tidak boleh ke kantin, tapi koq yang di situ yang hanya menyuruh atau yang mengawal hanya satu dua orang, sementara guru yang lain melihat di kantin pada saat jam KBM ada anak yang di kantin koq dibiarkan begitu saja, ya menjadi tidak sinergi harusnya. Mestinya siapapun yang di kantin, koq disitu jam KBM, maka kewajiban guru dalam mengawal kedisiplinan berarti harus mengingatkan anak itu. Itu harus besinergi dengan semua aspek yang ada, tidak hanya terpaku misalnya wali kelas terpaku pada kesiswaan atau guru BK. Sementara guru yang lain misalnya apatis (masa bodo) ya menjadi tidak selaras. Misalnya juga masuk masjid ketika jum'atan jangan sampai terlambat.³⁵

Selain itu bentuk implementasi karakter disiplin dalam kegiatan belajar mengajar juga dijelaskan oleh ibu Chomsatun: “Begitu masuk KBM anak-anak berdo’a dulu, kemudian tempat

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019

duduk otomatis merapikan, dan juga kerapian pakaian”.³⁶

Begitu pula bu Ani, beliau tidak memakai strategi khusus, hanya saja memiliki peraturan tersendiri untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan beliau: “Kalau mengikuti pelajaran itu kan sudah terbiasa, yang penting ketika pelajaran ya lepas hp, jangan ngobrol, itu kan salah satu aturan ketika menerima pelajaran”.³⁷

Untuk mengimplementasikan karakter disiplin dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Chomsatun:

Untuk strateginya ya dari yang ngomong dulu, kalau saya. Istilahnya kalau yang ngomong hanya ngomong-ngomong aja, anak sekarang pinter-pinter. Strategi saya biasanya pakai sanksi. Sanksi kalau terlambat, kaitannya dengan mapel PKn. Misalnya saya kasih soal yang kaitannya dengan PKn. Otomatis anak akan merasa malu, dan berusaha tidak mengulangi lagi. Kemudian semisal A (alpa) lebih dari tiga sanksinya kaitannya dengan nilai, nilainya saya kurangi. Kalau kaitannya

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Chomsatun selaku Guru mata pelajaran PKn pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ani Rachmawati selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Selasa, 15 Oktober 2019.

dengan bolos saya serahkan kepada BK. Jadi agar anak merasa jera tidak hanya ngomong-ngomong saja, tetapi juga adanya tindakan lanjut.³⁸

Selain itu ibu Ani juga menjelaskan strategi implementasi karakter disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sanksi:

Sanksi biasanya, contoh ketika terlambat ya sudah baca al-Qur'an, ketika terlambat saya usahakan untuk tidak menghukum siswa, tetapi memberikan solusi dengan pembiasaan membaca al-Qur'an, kemudian sholat dhuha, itu adalah contoh yang memang sifatnya mendidik, bukan menghukum. Saya biasakan menghukum tidak secara fisik. Tapi di sini adalah memberikan efek jera. Tapi jeranya jera yang ketakutan. Misalnya ya silahkan mengaji satu juz pada waktu tanggal itu, contohnya ini tanggal 6 berarti buka yang juz 6 dibaca. Ini salah satu contohnya.³⁹

c. Terintegrasi dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Alfian:

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Chomsatun selaku Guru mata pelajaran PKn pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ani Rachmawati selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Selasa, 15 Oktober 2019.

Kemudian ada lagi program madrasah peningkatan mutu yaitu Madin untuk program keagamaan. Dimana pelajarannya adalah kitab-kitab kuning setelah KBM. Itu muatannya juga banyak dengan syarat-syarat pendidikan karakter disana.⁴⁰

Ketika KBM selesai pukul 14.30 WIB siswa beristirahat sejenak untuk sholat, kemudian untuk kelas unggulan dilanjutkan dengan Madin bagi jurusan keagamaan, kemudian ada kelas mentoring untuk kelas bahasa dan sains. Di dalam kelas, guru juga memberikan nasihat-nasihat untuk senantiasa berperilaku mulia.⁴¹

Selain kelas unggulan siswa mengikuti ekstrakurikuler, walaupun pembina hanya mengawasi namun siswa sudah membiasakan diri untuk datang maupun pulang tepat waktu, selalu meminta ijin kepada pembina ketika mulai kegiatan, dan tertib ketika kegiatan berlangsung tanpa membuat keributan yang berlebihan.⁴²

Selain itu bu Beta juga menjelaskan keikutsertaan ekstrakurikuler dalam menanamkan pendidikan karakter:

Kalau dalam pramuka, kita bikin standar harus lulus TKU Bantara selama satu semester. Tetapi untuk tahun ini sekolah mewajibkan hanya setengah tahun. Jadi nanti semua harus menyelesaikan TKU

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

⁴¹ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Senin, 21 Oktober 2019.

⁴² Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Jum'at, 18 Oktober 2019 dan Senin, 21 Oktober 2019.

Bantaranya, soalnya sudah nasional dan memang KKM nya begitu. Dan ini juga kewajiban KKM nya Penjasoerkes. Jadi proses pemantauan mereka bisa atau tidak bisa juga diawasi guru. Dalam kegiatan ini kita juga dibantu dengan adanya tata tertib yang tertera di buku saku siswa. Jadi untuk mendisiplinkan anak kita cukup terbantu.⁴³

Bentuk implementasi karakter tanggung jawab dan disiplin dalam pengembangan diri:

1) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab terintegrasi secara langsung dalam kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Beta selaku pembina pramuka:

Biasanya kalau untuk membiasakan anak untuk bertanggung jawab, kakak-kakak dewan memberikan tugas. Tugas yang diberikan juga bersifat mendidik, namun tetap berkaitan dengan kepramukaan. Jadi ketika kegiatan ekstra berlangsung anak-anak harus mengumpulkan tugas yang diberikan secara disiplin. Dan anak-anak juga bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan kakak dewan.⁴⁴

Selain itu untuk kelas unggulan, setelah program kelas unggulan selesai mereka membersihkan kelas, mematikan LCD dan listrik, menutup kelas dan

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Beta Nur Bety Tsany selaku Pembina Pramuka pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Beta Nur Bety Tsany selaku Pembina Pramuka pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

menguncinya kembali. Karena pulang sore mereka diwajibkan untuk berjama'ah terlebih dahulu.⁴⁵

2) Karakter Disiplin

Karakter disiplin terintegrasi secara langsung dalam kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Beta selaku pembina pramuka:

Dalam pramuka kita sering mengajarkan untuk memenej waktu, datang harus tepat waktu, kapan harus istirahat, kapan harus sholat, dan kapan harus pulang. Kita sudah membiasakan untuk disiplin dalam hal itu semua.⁴⁶

Selain ekstra pramuka ada ekstra-ekstra yang lain seperti paskibra, volly, silat, rebana, dan masih banyak lagi. Mereka dibiasakan selesai tepat waktu dan segera pulang dan tertib ketika kegiatan berlangsung tanpa membuat keributan yang berlebihan.⁴⁷

d. Terintegrasi dalam *Uswah Hasanah* dan Pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pemberian contoh atau *uswah hasanah* dari guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Chomsatun:

⁴⁵ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Jum'at, 18 Oktober 2019 dan Senin, 21 Oktober 2019.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Beta Nur Bety Tsany selaku Pembina Pramuka pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

⁴⁷ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Jum'at, 18 Oktober 2019 dan Senin, 21 Oktober 2019.

Untuk strateginya ya dari yang ngomong dulu, kalau saya. Istilahnya kalau yang ngomong hanya ngomong-ngomong aja, anak sekarang pinter-pinter. Jadi saya selaku guru ya harus memberikan contoh dulu. Nanti dengan sendirinya anak juga akan menirunya.⁴⁸

Hal itu juga dibuktikan dengan guru yang selalu memberikan contoh-contoh yang mulia, baik dari perkataan dan perbuatan. Selain itu guru juga selalu menyapa sesama guru dengan sopan, berbicara dengan sopan, dan absen tepat waktu. Kemudian jika tidak bisa masuk kelas, guru memberikan tugas dan melapor kepada guru piket.⁴⁹

Selain itu implementasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ani:

Pada siswa ya. Pembiasaan. Karakter itu kan pembiasaan, jadi dibiasakan dari salam kemudian berdo'a, berdo'a ada urutannya dari al-Fatihah, do'a memulai kegiatan atau mau belajar, Asmaul Husna, kemudian diawali dengan pembacaan al-Qur'an, paling tidak sedikit ya minimal itu satu 'ain atau satu rukuk. Kemudian ketika pulang dibiasakan juga

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Chomsatun selaku Guru mata pelajaran PKn pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

⁴⁹ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Jum'at, 18 Oktober 2019 dan Senin, 21 Oktober 2019.

berdo'a, ditutup dengan surat al-'Ashr dan do'a penutup majlis. Nah itu penanaman karakter.⁵⁰

Hal ini dibuktikan dengan sarana prasarana yang ada di madrasah sebagai penunjang kebiasaan siswa agar terbiasa menjalankan karakter yang ada. Seperti adanya tempat sampah di berbagai sisi, agar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Kemudian adanya mushofahah, juga sebagai sarana agar siswa tawadhu' terhadap gurunya, dan masih banyak lagi.⁵¹

1) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab diimplementasikan dalam pembiasaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ani:

Kalau tanggung jawabnya, contoh ketika habis makan, pasti kan membawa sampah, nah itu dibiasakan membuang sampah. Kadang kan dimasukkan di laci-laci setelah makan, tapi ini yang di luar pelajaran ya, karena karakter itu kadang di luar pelajaran. Karena pembiasaan untuk mebiasakan siswa untuk membuang sampah di tempat sampah itu kan juga salah satunya.

Selain itu karakter tanggung jawab juga dibiasakan kepada siswa agar tidak makan dikantin saat KBM,

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ani Rachmawati selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Selasa, 15 Oktober 2019.

⁵¹ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Jum'at, 18 Oktober 2019 dan Senin, 21 Oktober 2019.

ketika meninggalkan kelas juga ijin kepada guru piket dan guru mapel. Ketika adzan dhuhur, siswa-siswi secara tertib langsung ke masjid untuk berjama'ah.⁵²

Kemudian untuk membiasakan siswa bertanggung jawab juga melalui strategi, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kasnawi:

Kaitannya dengan tanggung jawab, tentang masalah tanggung jawab anak menyangkut berbagai hal yang kaitannya dengan pengakuan bahwa dia terlambat ya tanggung jawab mengisi buku kepridian, salahnya apa, kemudian di bina, dia akan mengungkapkan secara riil apa yang dia lakukan. Berarti sekalipun terlambat juga pengakuannya sebagai siswa tidak mencari alternatif lain untuk bisa masuk tidak melalui pintu utama, sampai saat ini tidak pernah ada. Jadi tanggung jawab dari sisi pengakuan aktualisasi dan konsekuensi kalau terlambat dia sudah bisa mempertanggung jawabkan.⁵³

Hal ini juga terlihat saat ada beberapa siswa yang datang terlambat, guru BK menginstruksikan untuk berbaris, kemudian mereka disuruh membaca asmaul husna, setelah itu diberikan pengarahan, kemudian siswa yang terlambat berkewajiban mengisi buku saku untuk diberikan *skors*. Selain itu, saat ekstrakurikuler

⁵² Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada 14-18 Oktober 2019.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

siswa juga segera mengembalikan dan merapikan peralatan yang digunakan.⁵⁴

2) Karakter Disiplin

Karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Kasnawi:

Kaitannya tentang kedisiplinan, anak-anak mulai dari pakaian, jam masuk, kemudian waktu-waktu jama'ah, ibadah, berdo'a, kemudian etika bergaul. Itu nampak terlihat tatkala partisipasi bapak ibu guru di dalam penjemputan itu secara langsung dapat melihat bukti implementasi dari pendidikan karakter itu. Alhamdulillah satu tahun ini, peringkat ketertiban dan keterlambatan sangat minim. Satu bulan hanya 10 anak.⁵⁵

Ha itu juga senada dengan penjelasan dari ibu Ani:

Menanamkan disiplin ya itu seragam dari atas sampai bawah. Contohnya yang perempuan, dalamnya pakai ciput, tidak boleh ketat bajunya, nah gitu.⁵⁶

Begitu pula bapak Alfian juga menjelaskan implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan:

Ketika masuk di non pembelajaran, misalnya ketika mulai masuk di pintu gerbang, anak itu dibiasakan masuk jangan melebihi jam 07.00

⁵⁴ Hasil observasi di MAN 1 Kota Semarang pada Senin, 14 Oktober 2019.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ani Rachmawati selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Selasa, 15 Oktober 2019.

WIB, ketika waktunya tidak istirahat jangan di kantin.⁵⁷

Untuk mengimplementasikan dan membiasakan karakter disiplin, di madrasah juga memiliki strategi tersendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kasnawi:

Tapi di madrasah kita mainnya tidak lagi dengan lisan, namun bel (tombol). Begitu tombol jama'ah dibunyikan, semua sudah datang semua. Untuk alat kontrolnya dari pengasuh gampang kalo sistem dipesantren, begitu selesai sholat jama'ah imam berbalik dan melihat anak-anak yang tidak berjama'ah. Jadi anak-anak sudah termenej waktu dengan sedemikian rupa, anak harus taat dan patuh pada peraturan untuk disiplin dan rasa tanggung jawab.⁵⁸

e. Evaluasi Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Semarang

Evaluasi dalam pendidikan karakter di MAN 1 Kota Semarang diperoleh dari catatan wali kelas, catatan guru mata pelajaran, dan catatan dari bagian bimbingan konseling.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Kasnawi: "Itu melalui penilaian sikap. Karena setiap harinya ada

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

pemantauan sikap harian. Ada rubrik penilaian sikap, dan penilai guru itu berbeda.”⁵⁹ Begitu pula bapak Alfian juga menjelaskan secara runtut bagaimana evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan di MAN 1 Kota Semarang:

Pertama, untuk yang included di pembelajaran itu ada evaluasi yang namanya nilai sikap. Nilai tersebut muncul di raport. Misalnya ada seorang anak, anak itu di raport ada tiga aspek yang dinilai, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan. Dan nilai sikap itu mempengaruhi kenaikan kelas. Nilai sikap siswa itu minimal harus B. Nah evaluasi munculnya nilai B itu adalah melalui proses, proses selama satu semester. Evaluasi pendidikan karakter selama satu semester itu menggunakan beberapa cara, ada yang menggunakan cara pengamatan, kemudian dengan menggunakan modus. Modus itu yang sering muncul, misalnya kebiasaan anak itu menurut pengamatan yang sering muncul itu negatif, ketika temannya berdo'a dia malah bergurau sendiri, maka nilai sikap itu adalah diambil dari mana yang sering muncul yaitu hasilnya negatif (kurang baik). Begitu juga jika yang sering muncul itu sifat positif, misalnya anak itu langsung maju untuk menghapus papan tulis, berarti guru punya catatan untuk anak tersebut, kemudian jika berdo'a juga tenang, berarti yang sering muncul positif maka hasilnya positif (baik).

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Kasnawi selaku Kepala Madrasah pada hari Rabu, 02 Oktober 2019.

Kedua, evaluasi pendidikan karakter bisa tidak includ pemebelajaran, karena wali kelas dalam hal ini boleh menanmpung masukan dari seluruh guru maupun pegawai maupun BK. Wali kelas menyediakan semacam tabel nilai sikap, wali kelas menjaring seluruh informasi dari seluruh komponen sifitas madrasah. Misalnya ada laporan anak ini mencuri, maka ditulis dulu. Kemudian ada laporan lagi anak itu tidak jum'atan, maka tampung lagi. Nah sama menggunakan modus juga, tetapi itu berasal dari luar bukan di includ pembelajaran. Itu juga akan menjadi bahan rapat pada saat kenaikan kelas dan menjadi pertimbangan nilai sikap anak. Jadi wali kelas berhak menampung segala informasi dari bagaimanapun. Namun guru tidak boleh menelan mentah-mentah segala informasi, harus menggunakan modus laporan apa yang sering muncul itu sikap positif atau sikap negatif. Ketika wali kelas tidak pernah mendapat laporan tentang siswanya, maka anak itu dikatakan biasa-biasa saja dan mendapat nilai B. Jadi nilai sikap itu adalah kata kuncinya ketika tidak afda catatan, maka nilainya B. Jika ada catatan rata-rata itu jelek, maka nilainya C. Jika ada catatan rata-rata itu baik, maka nilainya A. Namun biasanya yang terbanyak nilainya B, karena tidak ada catatan laporan sama sekali.⁶⁰

Begitu pula bu Chomsatun menjelaskan bentuk evaluasi pendidikan karakter:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Alfian selaku Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 Oktober 2019.

Evaluasi kalau dari saya, saya berikan buku penilaian. Kalau evaluasi karakter dengan sendirinya dilihat dari segi ketakutan anak. Berhasil atau tidaknya dari perubahan anak. Apalagi saya megang dari kelas satu, lalu kelas dua megang lagi, jadi saya bisa melihat perubahan dari anak tersebut.⁶¹

Selain itu bu Ani juga menjelaskan:

Evaluasi ya kita ada kekurangan berarti di evaluasi. Bentuknya ya dengan penilaian-penilaian-penilaian. Biasanya saya observasi, kalau angket itu jarang. Penilaiannya secara objektif saja. Kalau angket itu kurang mengena.⁶²

Dalam RPP terlihat, bentuk evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan cara beberapa bentuk, mulai dari pengisian kuesioner, mengobservasi, dan adanya rubrik penilaian yang diisi oleh guru selama proses pembelajaran. Mulai dari keaktifan siswa, kedisiplinan siswa, dan karakter-karakter yang lain sesuai dengan materi an metode yang digunakan ketika KBM.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Chomsatun selaku Guru Mapel PKn pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Ani Rachmawati selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Selasa, 15 Oktober 2019.

⁶³ Hasil dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Analisis Data

Implementasi adalah bentuk pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama di antara pemangku kepentingan (*stakeholders*), aktor, organisasi, prosedur, dan teknik secara sinergis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan ke arah tertentu yang dikehendaki.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasanya implementasi pendidikan karakter di madrasah itu terkait dengan *akhlakul karimah*, yang secara umum menyatakan karakter tapi kalau di madrasah disebut *akhlakul karimah* yang menjadi ciri khasnya. Jadi sebelum munculnya pendidikan karakter, di madrasah sudah mengajarkan dan menanamkan akhlak mulia berdasarkan suri tauladan dari Rasulullah SAW.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari peran semua pihak. Seorang kepala sekolah mempunyai posisi strategis dalam menentukan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Guru sebagai pendidik, fungsi utamanya yaitu pelaksana kebijakan pendidikan karakter untuk diimplementasikan kepada siswa. Demikian halnya dengan peran karyawan di lingkungan sekolah juga turut mendukung

⁶⁴ Chomsatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang", *Integralistik*, (Vol. 28, No. 2, tahun 2017), hlm. 107.

terciptanya kultur sekolah yang sesuai dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Siswa juga berperan aktif untuk mensosialisasikan serta memberikan contoh pada siswa yang lain untuk membiasakan diri mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.⁶⁵

Proses implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Kota Semarang bekerjasama dengan semua elemen madrasah yang terkait, mulai dari kebijakan kepala madrasah, suri teladan seorang guru dan staf, serta peserta didik sebagai pelaksana pendidikan karakter itu sendiri. Ketika semua elemen itu saling bekerja sama tentunya implementasi yang diterapkan di madrasah akan berjalan sesuai dengan apa yang menjadi target yang sudah dirancang di madrasah.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran

⁶⁵ Novika Malinda Safitri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta”, *tesis*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.), hlm. 178.

aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taaib menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam program-program madrasah. Sedangkan proses pendidikan karakter dilaksanakan melalui program harian, program integratif, program ekstrakurikuler, program pembiasaan, dan program tahunan.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: dengan membuat silabus dan RPP. Pelaksanaan: dengan kegiatan intrakurikuler, dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi pelajaran. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan, keteladanan dan refleksi.⁶⁸

Sedangkan implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MAN 1 Kota Semarang terintegrasi dalam kurikulum dan program madrasah, kegiatan belajar mengajar,

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,..., hlm. 7-8.

⁶⁷ Ahmad Taaib (NIM: 113111034), "Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang", *skripsi*, (Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015).

⁶⁸ Siti Zubaidah (NIM: 113111143), "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang", *skripsi*, (Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015).

kegiatan pengembangan diri, dan adanya *uswah hasanah* serta pembiasaan.

1. Terintegrasi dalam Kurikulum dan Program Madrasah

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶⁹

Untuk peningkatan mutu yang bisa memupuk, mempercepat revolusi mental agar anak lebih dini memiliki karakter yang kuat, di madrasah juga membekali karakter pada anak. Jadi anak-anak di didik dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan membiasakan anak agar melaksanakan karakter atau perilaku yang baik.

Seperti halnya dibiasakan sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai anak sudah terbiasa membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna, bermushofahah dengan guru ketika sampai di sekolah, adanya kegiatan rutin setiap tanggal 25 mengadakan pengajian di madrasah, sholat berjama'ah di masjid, setiap satu bulan sekali bergotong royong membersihkan halaman dan kebun madrasah.

⁶⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,...,hlm. 109.

Selain itu penertiban yang dilakukan guru terhadap siswa yang melanggar juga dalam rangka mengawal kebiasaan disiplin. Setiap hari guru berkewajiban mengecek kesiapan siswa untuk belajar, mulai dari kerapian dan kelengkapan pakaian, tepat duduk, tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu, dan juga tidak melanggar tata tertib madrasah.

2. Terintegrasi dalam KBM

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Jadi pendidikan karakter tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, namun dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah ada di sekolah.⁷⁰

Pendidikan karakter di MAN 1 Kota Semarang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi

⁷⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,...*, hlm. 110

menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁷¹

Guru menyelipkan penanaman karakter pada saat proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran atau RPP juga sudah ada rancangan-rancangan yang akan dilakukan saat proses penanaman karakter, terutama dalam KI-1 dan KI-2. Guru memiliki strategi tersendiri untuk menanamkan karakter ketika proses pembelajarannya berlangsung.

Kemudain juga adanya kebijakan dari setiap guru mata pelajaran dalam menertibkan dan mengawal anak untuk disiplin. Minimnya guru yang datang terlambat merupakan teladan bagi siswanya untuk terbiasa disiplin, berpakaian yang rapi dan tepat juga bagian dari disiplin, tidak makan di kantin saat KBM berlangsung juga merupakan perilaku disiplin, dan tidak membuat kegaduhan saat KBM juga bagian dari disiplin.

3. Terintegrasi dalam Pengembangan Diri

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, artinya berbagai hal terkait dengan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan

⁷¹ Chomsatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang", *Integralistik*,..., hlm. 107.

diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷² Ektrakurikuler di MAN 1 Kota Semarang selain untuk mengembangkan bakat juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Siswa tidak hanya mengikuti kegiatan tetapi juga diberikan tanggung jawab untuk membina agar ekstrakurikuler yang diikuti tetap berjalan sesuai dengan visi misi madrasah yang mengembangkan pendidikan karakter.

Untuk memupuk dan peningkatan karakter peserta didik pihak madrasah juga memiliki strategi, yaitu adanya madrasah diniyah setelah KBM. Jadi disitu selain adanya tambahan pelajaran agama juga ditanamkan karakter yang kuat, terutama disiplin dan tanggung jawab dan sudah mulai dibiasakan tanpa harus didorong terus menerus.

Selain itu, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, di antaranya melalalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.⁷³ Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala madrasah budaya yang dilaksanakan merupakan proses penanaman karakter yang bekerja sama dengan seluruh anggota madrasah. Budaya yang nampak

⁷² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*,..., hlm. 17.

⁷³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,..., hlm. 114-115.

jelas yaitu adanya penyambutan dari bapak ibu guru untuk bersalaman dengan peserta didik saat sampai di sekolah setiap pagi. Hal itu merupakan usaha untuk membiasakan dan proses menanamkan anak dengan karakter-karakter yang baik.

4. Adanya Uswah Hasanah dan Pembiasaan

Selain dari ketiga strategi tersebut juga adanya strategi dengan *Uswatun Hasanah* atau pemberian contoh dari guru dan semua staf di madrasah. Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter di sekolah adalah keteladanan yang diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.⁷⁴

Kepala madrasah dan stafnya, terutama guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Guru memberikan contoh (keteladanan) dengan perilakunya, seperti datang tepat waktu, memberikan tugas yang dititipkan kepada guru piket ketika berhalangan untuk hadir, berpakaian rapi, berjama'ah ketika adzan sudah dikumandangkan, ikut serta menjaga ketertiban dan keamanan madrasah.

Selain itu adanya pembiasaan juga sangat diperlukan. Jika peserta didik sudah dididik untuk terbiasa melakukan suatu karakter yang mulia, maka peserta didik akan melakukan dengan sendirinya tanpa harus dipaksa. Jadi

⁷⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,..., hlm. 113.

dengan pembiasaan yang dilakukan peserta didik akan terbiasa melaksanakan karakter yang mulia.

Implementasi pendidikan karakter dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan implementasi pendidikan karakter yang ditemukan peneliti sebelumnya, yaitu diintegrasikan dalam program-program madrasah, dimasukkan dalam silabus dan RPP, dan diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memiliki strategi yang sama di semua madrasah maupun sekolah. Namun yang membedakan problem yang dihadapi tiap sekolah berbeda, jadi tiap sekolah memiliki strategi khusus. Misalnya membuat budaya atau kebiasaan agar lebih efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi setiap sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini, penulis menyadari tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. Keterbatasan kesibukan pihak sekolah. Kesibukan dari pihak sekolah membuat peneliti tidak bisa melakukan wawancara dengan tepat waktu, di karenakan adanya PPL PPG di MAN 1 Kota Semarang dan juga para wakil kepala madrasah

melakukan tugas luar kota selama beberapa hari, sehingga proses wawancara dengan beberapa narasumber tertunda.

2. Keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa melakukan observasi menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, dikarenakan bertepatan dengan masa PTS (Penilaian Tengah Semester) hampir dua minggu di MAN 1 Kota Semarang.
3. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian maupun penulisan, dikarenakan kemampuan yang terbatas dan belum memunyai pengalaman dalam hal penelitian ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dari data yang peneliti lakukan untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah tentang Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, terintegrasi dalam kurikulum dan program madrasah. Penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin di MAN 1 Kota Semarang dalam kurikulum dan program madrasah terlihat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dan juga adanya tata tertib madrasah, program madrasah untuk membiasakan siswa bertanggung jawab dan disiplin.

Kedua, terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin di MAN 1 Kota Semarang dalam KBM terlihat dari strategi guru yang memberikan tanggung jawab kepada siswanya untuk mengerjakan tugas, kemudian tepat waktu mengumpulkan tugas setelah pembelajaran selesai. Selain itu juga memberikan peraturan agar tidak terlambat masuk kelas, berpakaian rapi ketika mengikuti pembelajaran, dan saling bertanggung jawab untuk menjaga keamanan kelas selama pembelajaran.

Ketiga, terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri. Penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin di MAN 1 Kota Semarang dalam kegiatan pengembangan diri terlihat saat mengikuti ekstrakurikuler maupun program unggulan di madrasah siswa mengikuti dengan tertib, mulai dan selesai tepat waktu. Kemudian juga saling bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Keempat, adanya uswah hasanah dan pembiasaan. Penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin di MAN 1 Kota Semarang juga dilakukan melalui pembiasaan, seperti halnya siswa sudah terbiasa untuk mengikuti sholat berjama'ah di masjid ketika adzan berkumandang, membuang sampah pada tempatnya, menaruh sepatu pada di rak dengan rapi, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Selain itu juga siswa dibiasakan agar selalu melapor atau ijin ketika tidak bisa berangkat sekolah, memberikan peraturan yang bersifat mendidik. Selain itu adanya uswah hasanah dari guru dengan cara datang tepat waktu, selalu berpakaian rapi, dan bertanggung jawab memberikan tugas ketika tidak dapat masuk kelas dengan mnritipkan pada guru piket.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Kota Semarang tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah: pengadaan fasilitas pendukung pendidikan karakter sebisa mungkin dioptimalkan, seperti memberikan poster-poster yang ditempel pada tempat strategis agar senantiasa peserta didik selalu membaca dan teringat akhlak mulia maupun yang tercela. Senantiasa untuk selalu bekerja sama dan kompak dalam mengimplementasikan dan mengawal pendidikan karakter di madrasah.
2. Bagi Guru: Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus mampu menjalankan metode pembiasaan dan keteladanan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang di lingkungan madrasah.
3. Bagi Orang Tua: orang tua hendaknya lebih aktif lagi dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya dan turut membantu pihak madrasah dalam mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari segi kontrol, aktif ikut serta dalam sosialisasi wali murid di madrasah, bukan hanya segi anggaran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Bukhari V*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Al-Mundziri, Imam, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azizah, Nur, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”, *skripsi*, Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Groupo, 2011.
- Chomsatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang”, *Integralistik*, Vol. 28, No. 2, tahun 2017.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, hlm. 606.

- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan karakter Berbasis nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadi, Niam Pathul, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”, *skripsi*, Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2014.
- Hartini, Sri, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten”, *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, Vol. 2, No. 1, tahun 2017.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 88.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Najib, dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nuriyatun, Puji Dwi “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 33, tahun 2016.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rahayu, Rizka Puji, “Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siwa Kelas III SD 1 Pedes

Sedayu Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
.Vol. 2, No. 5, tahun 2016.

Safitri, Novika Malinda, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta”, *tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Syarbini, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Taaib, Ahmad, “Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang”, *skripsi*, Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015,

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: t.p, 2011.
- Wibowo, Agus dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wibowo, Agus dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wuryandani, Wuri, dkk, “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 33, No. 2, tahun 2014.
- Zuabedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zubaidah, Siti, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang”, *skripsi*, Semarang: Program Strata I FITK UIN Walisongo, 2015.

Buku Data Siswa MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Buku Profil Singkat MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Buku Saku Siswa MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1, ayat (1).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 3.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

CNN Indonesia, “Mendikbud Angkat Suara Soal Siswa Bully Guru di Kendal”, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20181113114433-20-346111/mendikbud-angkat-suara-soal-bully-guru-di-kendal>, diakses 05 Agustus 2019.

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses 09 November 2019.

man1semarang.sch.id, diakses 09 November 2019.

Radar Cirebon, “Tawuran Antar Sekolah”,
www.radarcirebon.tv/2019/07/25/tawuran-antar-sekolah, diakses 05 Agustus 2019.

siap-sekolah.com/sekolah-profil/, diakses 21 November 2019.

Sindo News, “Belasan siswa terjaring razia petugas Satpol PP Kota Mojokerto dikarenakan mereka asyik nongkrong di warung pada jam sekolah”,
https://jatim.sindonews.com/read/13058/1/bolos-sekolah-belasan-siswa-di-mojokerto-dihukum-hormat-bendera-1564484878, diakses 05 Agustus 2019.

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

NO	Objek Observasi	Hal yang diamati
1.	Profil	a. Profil MAN 1 Kota Semarang b. Struktur Organisasi c. Sarana Prasarana d. Tata Tertib MAN 1 Kota Semarang
2.	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar-mengajar b. Belajar Tambahan
3.	Pembinaan Karakter	a. Pembinaan Karakter Disiplin b. Pembinaan Karakter Tanggung Jawab
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler	a. Proses Penanaman Karakter

B. Wawancara

NO	Narasumber	Indikator Wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Penerapan pendidikan karakter secara umum b. Perencanaan pembelajaran c. Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan d. Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab e. Evaluasi pembelajaran f. Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab
2.	Waka Kurikulum	a. Penerapan kurikulum di sekolah b. Strategi penanaman pendidikan karakter secara umum c. Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan d. Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab e. Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yang

		berkaitan dengan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab
3.	Guru Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman tentang pendidikan karakter b. Perencanaan pembelajaran c. Strategi penanaman pendidikan karakter kedisiplinan d. Strategi penanaman pendidikan karakter tanggung jawab e. Evaluasi pembelajaran f. Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab
4.	Pembina Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi penanaman pendidikan karakter kedisiplinan b. Strategi penanaman pendidikan karakter tanggung jawab c. Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab

C. Pedoman Dokumentasi

1. Proses pembelajaran
2. Kegiatan pengembangan diri
3. Kegiatan keseharian untuk penanaman karakter
4. Kegiatan yang menunjang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab

Lampiran 2

CATATAN HASIL OBSERVASI

No	Hal yang Diamati	Indikator	Ada/ Ya	Tidak Ada
1.	a. Profil MAN 1 Kota Semarang b. Struktur Organisasi c. Sarana Prasarana d. Tata Tertib MAN 1 Kota Semarang		v v v v	
2.	a. Proses Belajar-mengajar b. Belajar Tambahan	Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab, serta menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.	v	
		Memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan untuk menginternalisasikan nilai disiplin dan tanggung jawab maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.	v	
3.	a. Pembinaan Sikap Disiplin	a) Datang dan meninggalkan madrasah tepat waktu b) Berpakaian rapi dan sopan c) Melakukan presensi d) Pelaksanaan upacara e) Sholat dhuhur berjama'ah f) Membaca do'a dan tadarus g) Mengikuti madin atau pelajaran tambahan h) Menaati tata tertib madrasah	v v v v v v v v	
	b. Pembinaan Sikap Tanggung Jawab	a) Piket siswa b) Piket guru c) Membuang sampah pada tempatnya d) Salaman saat bertemu guru e) Bertanggung jawab f) Mengikuti ekstra wajib dan ekstra opsional g) Melaksanakan tata tertib madrasah	v v v v v v v	

Lampiran 3

CATATAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Madrasah

Narasumber : Bapak H. Kasnawi
Hari/tanggal : Rabu, 2 Oktober 2019
Pukul : 09.23 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Deskripsi Data:

1. Sejak kapan bapak mulai menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 1 Kota Semarang?

Mulai jadi kepala MAN 1 Kota Semarang tanggal 3 Januari 2018.

2. Bagaimana kebijakan bapak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah?

Kebijakan itu mesti melalui proses pemikiran bersama, sehingga di dalam implementasi pendidikan karakter di madrasah itu terkait dengan *akhlakul karimah* setelah di bedon satu persatu yang menuju ke indikator *akhlakul karimah* itu kan kalau di madrasah itu, kalau mungkin secara umum menyatakan karakter, tapi kalau di madrasah kan sudah punya ciri khas *akhlakul karimah*, jadi sebelum munculnya pendidikan karakter itu *akhlakul karimah* itu sudah ada, sehingga jika bicara tentang tahapan. Tahapan di dalam pendidikan karakter itu kan mulai dari melihat, mengembangkan, meyakini, kemudian melaksanakan tahapan dari satu, dua, tiga tadi, baru paling puncak itu terjadilah yang namanya budaya karakter. jadi, orang itu baru tahu kalau

untuk mengetahui diterapkan apa belum itu kalau ada informasi tentang karakter, baru kemudian orang itu mulai untuk mengkaji pendidikan karakter yang di informasikan lewat publik itu di madrasah kaya apa, ternyata sudah semua. Misalnya kaitannya tentang kedisiplinan, anak-anak mulai dari pakaian, jam masuk, kemudian waktu-waktu jama'ah, ibadah, berdo'a, kemudian etika bergaul. Itu nampak terlihat tatkala partisipasi bapak ibu guru di dalam penjemputan itu secara langsung dapat melihat bukti implementasi dari pendidikan karakter itu. Alhamdulillah satu tahun ini, peringkat ketertiban dan keterlambatan sangat minim. Satu bulan hanya 10 anak. Kemudian juga bisa menurun. Itu dapat kita pantau dari kedatangan. Kaitannya dengan tanggung jawab, tentang masalah tanggung jawab anak menyangkut berbagai hal yang kaitannya dengan pengakuan bahwa dia terlambat ya tanggung jawab mengisi buku kepridian, salahnya apa, kemudian di bina, dia akan mengungkapkan secara riil apa yang dia lakukan. Berarti sekalipun terlambat juga pengakuannya sebagai siswa tidak mencari alternatif lain untuk bisa masuk tidak melalui pintu utama, sampai saat ini tidak pernah ada. Jadi tanggung jawab dari sisi pengakuan aktualisasi dan konsekuensi kalau terlambat dia sudah bisa mempertanggung jawabkan. Terkait dengan tugas-tugas, melekat langsung dan terintegrasi dalam proses belajar-mengajar, tanggung jawab itu. Karena saling terkait antara tanggung jawab dan kedisiplinan, satu sisi menyangkut personal anak kenapa dia terlambat, dan dia menyampaikan secara jujur, tanggung jawab sekalipun kena sanksi dia tetap tanggung jawab.

3. Bagaimana sanksi yang diberikan pak?

Sanksinya yang bersifat mendidik, suruh nyapu sekitar halaman depan, mencabuti rumput, dll. Kalau mengenai disiplin dan tanggung jawab yang lain, terintegrasi dalam proses pembelajaran, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kalau yang intrakurikuler, anak kasih tugas kemudian besok pagi harus dikumpulkan dalam pertemuan berikutnya. Sampai saat ini anak-anak taat dan patuh sekalipun tugas banyak sekali.

Nampaknya sudah mulai adanya karakter ini untuk di madrasah secara otomatis sudah mendahului dengan berbagai hal terkait dengan pendidikan karakter. Adanya mungkin ada peningkatan mutu yang bisa memupuk, mempercepat revolusi mental agar anak lebih dini memiliki karakter yang kuat. Itu kan intinya pada di KI-1itu penguatan pada bidang keagamaan dan keimanan. Anaknya kurang apa, jelas kekuatan mata pelajaran bidang agama lebih banyak, ada madrasah diniyah. Karena dari 30% siswa mondok di pesantren dan mungkin yang lain laju karena jarak radius rumah dengan madrasah masih berdekatan. Tidak ketinggalan di madrasah kita juga untuk membekali karakter anak kedisiplinan dan tanggung jawab. Jadi anak-anak di didik dipesantren atau asrama di Pondok Pesantren Darul Ulum, itu sangat strategis dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah. Karena disitu dilatih disiplin dan dilatih tanggung jawab. Saatnya kapan harus ngaji, saatnya kapan harus jama'ah anak-anak sudah terbiasa, dan dengan demikian anak yang sulit itu mungkin bagaimana menciptakan kesadaran

diri bahwa tanggung jawab dan disiplin itu penting tanpa di opyak-opyak dia sudah melakukan dengan sendirinya, baru itu karakter terimpletatif dengan baik. Tapi di madrasah kita mainnya tidak lagi dengan lisan, namun bel (tombol). Begita tombol jama'ah dibunyikan, semua sudah datang semua. Untuk alat kontrolnya dari pengasuh gampang kalo sistem dipesantren, begitu selesai sholat jama'ah imam berbalik dan melihat anak-anak yang tidak berjama'ah. Jadi anak-anak sudah termenej waktu dengan sedemikian rupa, anak harus taat dan patuh pada peraturan untuk disiplin dan rasa tanggung jawab. Memang disiplin dan tanggung jawab itu tidak bisa pisah, keduanya menempel pada satu kepribadian manusia tentang rentang tinggi mana antara tanggung jawab dan kedisiplinan itu mungkin karater yang itu harus diteliti lebih jeli. Tapi itu satu rangkaian yang berfrekuensi yang sama. Karena orang yang bertanggung jawab pasti disiplin. Namun kalau saya menyoroti tidak begitu, antara disiplin dan tanggung jawab itu imbangnya ada keterbatasan. Kalau tanggung jawab 60 mungkin disiplin 40, karena orang yang tanggung jawab itu kedisiplinannya mengikuti. Namun kadang ada orang yang penting tanggung jawab tapi tidak disiplin. Itu tidak bisa, karena disiplin dan tanggung jawab harus dijalankan bersama. Maka anak-anak yang disiplin, dia juga harus bertanggung jawab.

4. Kegiatan sekolah atau ekstra maksimal sampai jam berapa?

Selesai jam 17.00 WIB. Tapi kalau kegiatan madrasah diniyah sampai maghrib (18.00 WIB). Kalau untuk KBM mulai pukul 07.00 sampai 14.30 WIB. Tapi untuk kelas unggulan

istirahat sebentar kemudian masuk lagi untuk madrasah diniyah di dalam kelas, sedang yang lain untuk mengikuti mentoring bahasa maupun sains.

5. Bagaimana menyelipkan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran?

Itu titipan amanah yang setiap saat dari guru-guru bisa langsung terintegrasi di KI-1 KI-2 dan terindikator di KD. Itu sesuai dengan acuan kita di madrasah yaitu silabus. Kemudian integrasi itu disampaikan kepada siswa, dan dalam permainannya guru mengemas dalam strategi pembelajaran.

6. Bagaimana bentuk evaluasi pendidikan karakter?

Itu melalui penilaian sikap. Karena setiap harinya ada pemantauan sikap harian. Ada rubrik penilaian sikap, dan penilai guru itu berbeda.

B. Wawancara Waka Kesiswaan

Narasumber : Bapak Ahmad Alfian

Hari/tanggal : Senin, 14 Oktober 2019

Pukul : 10.38 WIB

Lokasi : Ruang Kesiswaan

Deskripsi Data:

1. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter secara umum?

Penanaman pendidikan karakter secara umum itu includ di rencana pembelajaran, dimasukkan kemudian includ di proses pembelajaran. Jadi setiap guru memiliki kewajiban untuk menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan indikator-

indikator yang ada. Misalnya di KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial), disitu syarat dengan pendidikan karakter yang ada, maka setiap guru berkewajiban untuk melakukan proses pembelajaran dengan tanpa meninggalkan muatan-muatan karakter. Misalnya KI-1 (Spiritual) berarti pembiasaan berdo'a pada saat mulai pelajaran, guru mengamati ada tidaknya siswa yang tidak berdo'a, menjawab salam ketika guru mengucapkan salam. Kemudian dilihat dari sisi aspek KI-2 (sosial), guru menanamkan pendidikan karakter di proses pembelajaran, bisa saja dengan cara lewat kesopanan, tanggung jawab, kerja sama dalam bidang kerja kelompok, jadi guru senantiasa mendampingi anak-anak untuk bekerja kelompok. Sehingga secara umum penerapan pendidikan karakter itu includ di proses pembelajaran itu dimasukkan di rencana pembelajaran. Adapun yang secara khusus untuk penanaman pendidikan karakter itu menjadi program madrasah, seperti kalau pagi hari membaca al-Qur'an dan asmaul husna beruaha untuk tanpa di oprak-oprak. Hanya pembiasaan yang berangkat dari keinginan bukan karena dipaksa atau disuruh. Kemudian ada lagi program madrasah peningkatan mutu yaitu Madin untuk program keagamaan. Dimana pelajarannya adalah kitab-kitab kuning setelah KBM. Itu muatannya juga banyak dengan syarat-syarat pendidikan karakter disana.

2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Disiplin dan tanggung jawab kalau itu masuk dalam includ pembelajaran, misalkan ada kerja kelompok penggunaan

laboratorium fisika. Bagaimana guru itu bisa menanamkan karakter tentang disiplin dan tanggung jawab, misalnya setelah selesai presentasi apakah anak itu mengemas barangnya atau membiarkan. Jika anak itu membiarkan, maka guru mengarahkan agar setelah presentasi jangan langsung pergi, tapi dibimbing bagaimana agar terbiasa setelah menggunakan barang, itu barangnya dikemas. Itu sebagian dari nilai tanggung jawab. Termasuk disiplin, pendidikan karakter disiplin ketika di dalam kelas misalnya, masuk tepat waktu, memberikan tugas dengan mengumpulkan tepat waktu, kalau tidak tepat waktu diberi arahan dan dikasih peringatan, tujuannya biar disiplin. Itu berarti kan dia mengumpulkan tepat waktu. Terus masuk ke kelas tidak terlambat. Tapi ketika masuk di non pembelajaran, misalnya ketika mulai masuk di pintu gerbang, anak itu dibiasakan masuk jangan melebihi jam 07.00 WIB, ketika waktunya tidak istirahat jangan di kantin. Jadi semua guru harus kompak untuk mengawal kedisiplinan itu. Kalau hanya satu dua yang mengawal kedisiplinan itu ya tidak berhasil. Misalnya anak-anak saat sebelum jam istirahat tidak boleh ke kantin, tapi koq yang di situ yang hanya menyuruh atau yang mengawal hanya satu dua orang, sementara guru yang lain melihat di kantin pada saat jam KBM ada anak yang di kantin koq dibiarkan begitu saja, ya menjadi tidak sinergi harusnya. Mestinya siapapun yang di kantin, koq disitu jam KBM, maka kewajiban guru dalam mengawal kedisiplinan berarti harus mengingatkan anak itu. Itu harus besinergi dengan semua aspek yang ada, tidak hanya terpaku

misalnya wali kelas terpaku pada kesiswaan atau guru BK. Sementara guru yang lain misalnya apatis (masa bodo) ya menjadi tidak selaras. Misalnya juga masuk masjid ketika jum'atan jangan sampai terlambat.

3. Apasaja sanksi yang diberikan ketika anak melanggar aturan-aturan yang telah diterapkan di madrasah?

Salah satu mengawal kedisiplinan itu memang bagia yang melanggar. Tetapi sanksi itu merupakan perlakuan terakhir manakala diperingatkan tidak mau. Tetap langkah yang dilakukan pertama kali adalah memperingatkan anak itu dulu, artinya tidak langsung dikasih sanksi. Kemudian ketika anak itu melanggar lagi baru diberikan sanksi. Namun ada sanksi-sanksi tertentu bagi anak yang melanggar. Misalnya makan di kantin pada saat KBM itu juga ada sanksinya. Terus menggunakan HP pada saat KBM tanpa seijin gurunya itu juga ada sanksinya. Termasuk berbicara tidak sopan juga ada sanksinya. Tetapi sanksi-sanksi itu tentunya tidak serta merta langsung dieksekusikan, tentunya juga butuh peringatan terlebih dahulu terhadap anak-anak. Jadi dengan demikian ada perhatian terhadap anak. Yang jelas sanksi tetap ada dalam rangka untuk mengawal kedisiplinan.

4. Adakah evaluasi khusus untuk pendidikan karakter?

Pertama, untuk yang includ di pembelajaran itu ada evaluasi yang namanya nilai sikap. Nilai tersebut muncul di raport. Misalnya ada seorang anak, anak itu di raport ada tiga aspek yang dinilai, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan. Dan nilai sikap itu mempengaruhi kenaikan kelas. Nilai sikap siswa itu

minimal harus B. Nah evaluasi munculnya nilai B itu adalah melalui proses, proses selama satu semester. Evaluasi pendidikan karakter selama satu semester itu menggunakan beberapa cara, ada yang menggunakan cara pengamatan, kemudian dengan menggunakan modus. Modus itu yang sering muncul, misalnya kebiasaan anak itu menurut pengamatan yang sering muncul itu negatif, ketika temannya berdo'a dia malah bergurau sendiri, maka nilai sikap itu adalah diambil dari mana yang sering muncul yaitu hasilnya negatif (kurang baik). Begitu juga jika yang sering muncul itu sifat positif, misalnya anak itu langsung maju untuk menghapus papan tulis, berarti guru punya catatan untuk anak tersebut, kemudian jika berdo'a juga tenang, berarti yang sering muncul positif maka hasilnya positif (baik).

Kedua, evaluasi pendidikan karakter bisa tidak includ pembelajaran, karena wali kelas dalam hal ini boleh menampung masukan dari seluruh guru maupun pegawai maupun BK. Wali kelas menyediakan semacam tabel nilai sikap, wali kelas menjangring seluruh informasi dari seluruh komponen sifitas madrasah. Misalnya ada laporan anak ini mencuri, maka ditulis dulu. Kemudian ada laporan lagi anak itu tidak jum'atan, maka tampung lagi. Nah sama menggunakan modus juga, tetapi itu berasal dari luar bukan di includ pembelajaran. Itu juga akan menjadi bahan rapat pada saat kenaikan kelas dan menjadi pertimbangan nilai sikap anak. Jadi wali kelas berhak menampung segala informasi dari bagaimanapun. Namun guru tidak boleh menelan mentah-mentah segala informasi, harus

menggunakan modus laporan apa yang sering muncul itu sikap positif atau sikap negatif. Ketika wali kelas tidak pernah mendapat laporan tentang siswanya, maka anak itu dikatakan biasa-biasa saja dan mendapat nilai B. Jadi nilai sikap itu adalah kata kuncinya ketika tidak ada catatan, maka nilainya B. Jika ada catatan rata-rata itu jelek, maka nilainya C. Jika ada catatan rata-rata itu baik, maka nilainya A. Namun biasanya yang terbanyak nilainya B, karena tidak ada catatan laporan sama sekali.

5. Apa faktor pendukung dan hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter?

Dengan adanya tata tertib itu menjadi pendukung untuk mengawal pendidikan karakter. Kalau adanya tata tertib berarti anak-anak terdorong pendidikan karakternya. Kemudian program madrasah yang terkait dengan peningkatan karakter atau pembinaan karakter. Itu sebagai pendukung pendidikan karakter. Kemudian gurunya, rencana pembelajaran yang sudah dikemas dengan sedemikian rupa itu sudahkan menuangkan tentang pendidikan karakter, jadi ada pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian adanya kekompakan dari seluruh elemen madrasah.

Untuk faktor hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya kurang kompaknya guru dalam hal mengawal pendidikan karakter.

C. Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak

Narasumber : Ibu Ani Rachmawati

Hari/tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Pukul : 08.25 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Deskripsi Data:

1. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter ibu ketika mengajar di kelas?

Pada siswa ya. Pembiasaan. Karakter itu kan pembiasaan, jadi dibiasakan dari salam kemudian berdo'a, berdo'a ada urutannya dari al-Fatihah, do'a memulai kegiatan atau mau belajar, Asmaul Husna, kemudian diawali dengan pembacaan al-Qur'an, paling tidak sedikit ya minimal itu satu 'ain atau satu rukuk. Kemudian ketika pulang dibiasakan juga berdo'a, ditutup dengan surat al-'Ashr dan do'a penutup majlis. Nah itu penanaman karakter.

2. Bagaimana strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Menanamkan disiplin ya itu seragam dari atas sampai bawah. Contohnya yang perempuan, dalamnya pakai ciput, tidak boleh ketat bajunya, nah gitu. Kalau tanggung jawabnya, contoh ketika habis makan, pasti kan membawa sampah, nah itu dibiasakan membuang sampah. Kadang kan dimasukkan di laci-laci setelah makan. Yang penting di sini itu ada rasa tanggung jawab, tapi ini yang di luar pelajaran ya, karena karakter itu kadang di luar pelajaran. Karena pembiasaan untuk mebiasakan siswa untuk membuang sampah di tempat sampah itu kan juga

salah satunya. Kalau mengikuti pelajaran itu kan sudah terbiasa, yang penting ketika pelajaran ya lepas hp, jangan ngobrol, itu kan salah satu aturan ketika menerima pelajaran. Kalau tadi ketika ada sampah dibuang di tempat sampah itu kan di luar pelajaran. Tapi ketika pelajaran ada tugas tanggung jawabnya apa, ya itu ketika ada tugas biasakan untuk menyelesaikan tugas secepatnya, jangan ditunda, itu kan ketika pelajaran. Kadang ada PR tapi pelajaran berikutnya baru mengerjakan.

3. Apa sanksi yang ibu berikan ketika melanggar karakter tersebut?

Sanksi biasanya, contoh ketika terlambat ya sudah baca al-Qur'an, ketika terlambat saya usahakan untuk tidak menghukum siswa, tetapi memberikan solusi dengan pembiasaan membaca al-Qur'an, kemudian sholat dhuha, itu adalah contoh yang memang sifatnya mendidik, bukan menghukum. Saya biasakan menghukum tidak secara fisik. Tapi di sini adalah memberikan efek jera. Tapi jeranya jera yang ketakutan. Misalnya ya silahkan mengaji satu juz pada waktu tanggal itu, contohnya ini tanggal 6 berarti buka yang juz 6 dibaca. Ini salah satu contohnya.

4. Bagaimana bentuk evaluasi dari pendidikan kaakter menurut ibu?

Evaluasi ya kita ada kekurangan berarti di evaluasi. Bentuknya ya dengan penilaian-penilaian-penilaian. Biasanya saya observasi, kalau angket itu jarang. Penilaiannya secara objektif saja. Kalau angket itu kurang mengena.

5. Apa faktor pendukung dan hambatan dalam menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Namanya anak itu kan ada yang manut dan ada yang tidak manut, ya kita membenahi yang tidak manut. Supaya bagaimana anak itu belajar disiplin, belajar tanggung jawab, tidak mengantuk saat pelajaran, kemudian bicara sendiri, kemudian untuk menjadikan diri anak itu menjadi pribadi yang disiplin dan tanggung jawab itu kan bersama-sama. Kadang kan anak itu terpengaruh dengan temannya.

6. Biasanya ibu memberikan peraturan-peraturan ketika pembelajaran?

Ya ada, tidak boleh ketika pelajaran membuka hp, kecuali kalau kita memerintahkan silahkan browsing, silahkan cari di internet, atau ulangan online itu kan beda.

D. Wawancara Guru Mapel PKn

Narasumber : Ibu Chomsatun

Hari/tanggal : Senin, 14 Oktober 2019

Pukul : 10.38 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Deskripsi Data:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam mapel PKn?

Dalam menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran dan juga melalui ekstra. Jadi memahamai pendidikan karakter tidak hanya dari segi KBM saja, tetapi dari luar KBM juga bisa menerapkan pendidikan karakter. kalau menurut saya

menerapkan pendidikan karakter dalam KBM ya harus konsekuen, jangan bolos, menjaga kebersihan diri dan ruang kelas, kerapian dalam berpakaian, dan banyak lagi.

2. Bagaimana pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dalam mapel PKn?

Perencanaan pembelajaran kalau saya, begitu masuk KBM anak-anak berdo'a dulu, kemudian tempat duduk otomatis merapikan, dan juga kerapian pakaian.

3. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter kedisiplinan?

Untuk strateginya ya dari yang ngomong dulu, kalau saya. Istilahnya kalau yang ngomong hanya ngomong-ngomong aja, anak sekarang pintar-pinter. Strategi saya biasanya pakai sanksi. Sanksi kalau terlambat, kaitannya dengan mapel PKn. Misalnya saya kasih soal yang kaitannya dengan PKn. Otomatis anak akan merasa malu, dan berusaha tidak mengulangi lagi. Kemudian semisal A (alpa) lebih dari tiga sanksinya kaitannya dengan nilai, nilainya saya kurangi. Kalau kaitannya dengan bolos saya serahkan kepada BK. Jadi agar anak merasa jera tidak hanya ngomong-ngomong saja, tetapi juga adanya tindakan lanjut.

4. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter tanggung jawab?

Strategi penanaman karakter tanggung jawab ya mengerjakan tugasnya tepat waktu. Contoh saya itu tidak pernah memberikan PR, tapi dengan catatan kalau jam terakhir wajib mengumpulkan tugas yang saya berikan. Entah itu selesai atau

belum wajib dikumpulkan supaya anak mau bertanggung jawab. Kalau umpamanya tidak dikumpulkan itu berarti saya anggap menyusul, dan nilainya saya kurangi karena mengumpulkan tidak tepat waktu. Kalau kaitannya dengan anak yang tidak masuk ketika ulangan, maka anak tersebut harus segera menghubungi saya dengan membawa surat ijin. Supaya anak tersebut tidak saya anggap tidak bertanggung jawab dan mangkir dari tugas atau ulangan harian yang saya berikan.

5. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam mapel PKn?

Evaluasi kalau dari saya berikan buku penilaian. Kalau evaluasi karakter dengan sendirinya dilihat dari segi ketakutan anak. Berhasil atau tidaknya dari perubahan anak. Apalagi saya megang dari kelas satu, lalu kelas dua megang lagi, jadi saya bisa melihat perubahan dari anak tersebut.

6. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam menerapkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab?

Hambatannya ya saya sendiri, kalau saya yang ngomong ndak menerapkan disiplin dan tanggung jawab pada diri saya sendiri pasti anak akan menyepelkan. Jadi beban ada pada diri saya, saya harus memberikan contoh terlebih dahulu. Kalau untuk penerapan bagi siswa malah tidak ada. Karena dari awal saya sudah mengatakan dan membuat kesepakatan dengan anak tentang aturan yang saya terapkan.

E. Wawancara Pembina Ekstra Paskibra

Narasumber : Ibu Endang Purwatiningrum

Hari/tanggal : Senin, 14 Oktober 2019

Pukul : 08.53 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Deskripsi Data:

1. Bagaimana strategi penanaman karakter disiplin di dalam ekstra paskibra?

Jika kita mengadakan kegiatan apapun itu pertama, kan mereka harus membuat proposal, proposal itu saya tidak mau perlembar. Jadi harus semua yang dibutuhkan harus ditulis, mulai dari anggaran, surat ijin, surat meninggalkan kelas, surat undangan, jadwal rapat-rapat, itu semua harus sudah tersusun. Baru kemudian diajukan ke saya berupa file. Terus yang kedua, semua harus sudah terjadwal semua, jadi ya semua agenda kita sudah terencana. Kemudian selalu komunikasi, komunikasi lewat grup, kemudian setiap kali latihan itu harus *ontime*. Tapi *ontime* nya fleksibel, lihat jadwal sholat asharnya. Selesaiya juga maksimal sampai jam 17.00 WIB. Kalau mau ada lomba-lomba juga harus disiplin seperti itu.

2. Bagaimana strategi penanaman karakter tanggung jawab di dalam ekstra paskibra?

Kalau tanggung jawab ya, saya mengajarkan bagaimana buat proposal yang baik. Kemudian setiap kali ada kegiatan harus dibendel atau dijilid. Setelah selesai kegiatan baru membuat laporan.

3. Bagaimana pemberian sanksi ketika ada anggota yang melanggar dalam ekstra paskibra?

Kalau saya tidak pernah memberikan sanksi. Soalnya yang melatih itu pelatihnya. Kalau saya hanya memantau kegiatan mereka.

4. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab di ekstra paskibra?

Kalau untuk kedisiplinan, saya rasa siswa yang mau ikut ekstra paskibra sudah tau kedisiplinan di paskibra itu bagaimana, jadi yang ikut ya anak-anak yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.

F. Wawancara Pembina Ekstra Pramuka

Narasumber : Ibu Beta Nur Bety Tsany

Hari/tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019

Pukul : 07.45 WIB

Lokasi : Ruang Bimbingan Konseling

Deskripsi Data:

1. Bagaimana strategi penanaman karakter disiplin dan tanggung dalam ekstrakurikuler?

Kalau dalam pramuka, kita bikin standar harus lulus TKU Bantara selama satu semester. Tetapi untuk tahun ini sekolah mewajibkan hanya setengah tahun. Jadi nanti semua harus menyelesaikan TKU Bantaranya, soalnya sudah nasional dan memang KKM nya begitu. Jadi semua kelas satu wajib ikut pramuka dan Bantara selama setengah semester. Dan ini juga

kewajiban pencapaian KKM nya Penjasoerkes. Jadi proses pemantauan mereka nanti bisa atau tidak bisa juga diawasi guru.

2. Bagaimana menangani siswa yang terkadang tidak berangkat mengikuti ekstra pramuka tanpa ijin?

Ini kebetulan kita juga dibantu dengan adanya tata tertib. Jadi sudah masuk dalam tata tertib sekolah ini, kalau tidak ikut pramuka sebagai ekstra wajib itu poinnya satu. Terus kalau yang sudah tiga kali ke atas, saya hubungi orang tuanya. Jadi orang tua tau kalau anaknya tidak masuk. Jadi untuk mendisiplinkan anak kita cukup terbantu. Biasanya kalau untuk membiasakan anak untuk bertanggung jawab, kakak-kakak dewan memberikan tugas. Tugas yang diberikan juga bersifat mendidik, namun tetap berkaitan dengan kepramukaan. Jadi ketika kegiatan ekstra berlangsung anak-anak harus mengumpulkan tugas yang diberikan secara disiplin. Dalam pramuka kita sering mengajarkan untuk memenej waktu, datang harus tepat waktu, kapan harus istirahat, kapan harus sholat, dan kapan harus pulang. Kita sudah membiasakan untuk disiplin dalam hal itu semua. Dan anak-anak juga bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan kakak dewan.

Lampiran 4

TRANSKIP DOKUMENTASI (CATATAN LAPANGAN)

NO	Hari/Tanggal	Catatan Hasil Penelitian	Informan
1.	Senin, 23 September 2019	Observasi Izin pra riset	Humas Kabag. TU
2.	Rabu, 2 Oktober 2019	Izin riset Wawancara kepala madrasah	Kabag.TU Bapak H. Kasnawi
3.	Senin, 14 Oktober 2019	Wawancara waka kesiswaan Wawancara pembina ekstra paskibra dan observasi Observasi catatan kasus di madrasah	Bapak Ahmad Alfian Ibu Endang Purwatinigrum Guru BK
4.	Selasa, 15 Oktober 2019	Wawancara guru pelajaran Aqidah Akhlak dan dokumentasi silabus dan RPP Observasi KBM pelajaran PKn	Ibu Ani Rachmawati Pembelajaran kelas XI IIK 1
5.	Kamis, 17 Oktober 2019	Observasi KBM pelajaran Aqidah Akhlak	Pembelajaran kelas X MIPA 3
6.	Jum'at, 18 Oktober 2019	Wawancara guru pelajaran PKn dan dokumentasi silabus dan RPP Wawancara pembina ekstra pramuka dan observasi	Ibu Chomsatun Ibu Beta Nur Bety Tsany
7.	Senin, 21 Oktober 2019	Observasi sarana dan prasarana madrasah	Sarpras

		Observasi kegiatan madrasah dan ekstrakurikuler	
8.	Senin, 28 Oktober 2019	Pengumpulan dokumen– dokumen (visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, tata tertib madrasah)	Kabag. TU Humas Kesiswaan Guru BK

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA Negeri 1 Kota Semarang
Matapelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Sistem Hukum dan Pengadilan di Indonesia
Alokasi Waktu : Pertemuan ke 14 x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di	1.3.1 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar

<p>Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>1.3.2 Menghargai nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>
<p>2.3 Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia</p>	<p>2.3.1 Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia</p> <p>2.3.2 Berperilaku patuh dan santun dalam berperilaku sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia</p>
<p>3.3 Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>3.3.1 Memahami Makna dan Karakteristik Hukum</p> <p>3.3.2 Mengkaji penggolongan Hukum</p> <p>3.3.3 Memahami makna Lembaga Peradilan</p> <p>3.3.4 Mengklasifikasikan Lembaga Peradilan yang ada di Indonesia</p> <p>3.3.5 Memahami peran lembaga peradilan</p> <p>3.3.6 Menampilkan sikap sesuai dengan Hukum</p>
<p>4.3 Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>4.3.1 Menuliskan pengertian-pengertian Hukum menurut para pakar Hukum</p> <p>4.3.2 Menuliskan peta konsep mengenai penggolongan Hukum</p> <p>4.3.3 Menuliskan hasil pengertian makna lembaga peradilan menurut para ahli</p> <p>4.3.4 Menuliskan penggolongan lembaga peradilan</p> <p>4.3.5 Menuliskan peran lembaga peradilan disertai contohnya</p> <p>4.3.6 Menuliskan analisis yang mencerminkan perilaku patuh dengan hukum dilingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga</p>

C. Tujuan Pembelajaran
Pertemuan Keempat belas

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

- 1.3.1 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 1.3.2 Menghargai nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 1.3.3 Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia
- 1.3.4 Berperilaku patuh dan santun dalam berperilaku sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia

Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

- 2.3.1 Mengkaji penggolongan Hukum
- 2.3.2 Menuliskan peta konsep mengenai penggolongan Hukum

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Keempatbelas

1. Penggolongan Hukum
2. Tujuan Hukum
3. Tata Hukum Indonesia

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning, Problem Based Learning (PBL)
3. Metode : Tanya jawab, Diskusi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- 1) Worksheet atau Lembar Kerja siswa
- 2) Lembar Penilaian
- 3) Buku, modul, video dan gambar

2. Alat

- a. Spidol dan papan tulis
- b. Proyektor LCD
- c. Laptop
- d. Speaker laptop

3. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Orientasi<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan salam dan menanyakan keadaan peserta didik- Peserta didik memimpin berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran- Guru melakukan presensi peserta didik- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar hari inib. Apersepsi<ul style="list-style-type: none">- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik- Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran.c. Motivasi<ul style="list-style-type: none">Mengapa hukum perlu digolongkan?	15 menit
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan makna dari materi penggolongan hukum	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik untuk dijadikan kelompok diskusi - Guru menampilkan gambar dan video mengenai penggolongan hukum yang ada di Indonesia - Peserta didik mengamati gambar dan video yang menjelaskan mengenai penggolongan Hukum <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bertanya mengenai gambar menjelaskan mengenai penggolongan Hukum - Peserta didik aktif bertanya mengenai menjelaskan mengenai penggolongan Hukum <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan peta konsep mengenai penggolongan hukum <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa kelompok ditunjuk untuk memaparkan hasil diskusi mengenai penggolongan Hukum - Kelompok memaparkan hasil diskusi dengan diwakilkan oleh satu orang perwakilan kelompok - Masing-masing kelompok diwajibkan untuk menanggapi ataupun bertanya mengenai hasil dari kelompok lain 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyamakan konsep mengenai penggolongan Hukum - Peserta didik mengumpulkan hasil analisis mengenai penggolongan Hukum - Peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan. - Guru memberi salam dan mengakhiri pembelajaran. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

Jenis/Teknik Penilaian : Pengamatan
Bentuk Instrumen dan Instrumen : Lembar Pengamatan Sikap
Pedoman Penskoran : (Lampiran 1)

2. Sikap Sosial

Jenis/Teknik Penilaian : Pengamatan
Bentuk Instrumen dan Instrumen : Lembar Pengamatan Sikap
Pedoman Penskoran : (Lampiran 2)

3. Pengetahuan

Jenis/Teknik Penilaian : Penilaian kognitif
Bentuk Instrumen dan Instrumen : Lembar Penilaian Tes Kognitif

4. Keterampilan

Jenis/Teknik Penilaian : Tes Keterampilan Komunikasi
Bentuk Instrumen dan Instrumen : Lembar observasi guru

Semarang, 7 Agustus 2019

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Kota Semarang

Guru Mapel Akidah Akhlak

Drs. H. Kasnawi, M Ag

NIP.196404121991031005

Hj. Chomsatun, S.H., M.Pd

NIP. 196809141991032003

(Lampiran 1)

Instrumen Pengamatan Sikap Spiritual

Lembar Pengamatan

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : IX / 1

Materi : Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap beriman, dan bertaqwa yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

No	Nama	Aspek Pengamatan		Jml Skor	Nilai	Predikat
		Beriman	Bertanggung Jawab			
1.						
2.						
	Dst					

Keterangan Pengisian

Aspek Pengamatan	Skor	Kriteria
Beriman	4	Selalu berdoa dengan Khikmad pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran
	3	Sering berdoa dengan Khikmad pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran
	2	Kadang-kadang berdoa dengan Khikmad pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran
	1	Tidak pernah berdoa dengan Khikmad pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran
Bertaqwa	4	selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut
	3	sering berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut
	2	kadang-kadang berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut
	1	tidak pernah berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Predikat :

- Sangat Baik : apabila memperoleh nilai : $86 \leq \text{skor} \leq 100$
Baik : apabila memperoleh nilai : $71 \leq \text{skor} \leq 85$
Cukup : apabila memperoleh nilai : $56 \leq \text{skor} \leq 70$
Kurang : apabila memperoleh nilai : ≤ 55

(Lampiran 2)

Instrumen pengamatan sikap sosial

Lembar Pengamatan

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : XI / 1

Materi : Sistem hukum dan peradilan di Indonesia

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap bertanggung jawab, dan sopan santun yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan percobaan.

No	Nama	Aspek Pengamatan		Jml Skor	Nilai	Predikat
		bertanggung Jawab	Sopan Santun			
1.						
2.						
	Dst					

Keterangan Pengisian

Aspek Pengamatan	Skor	Kriteria
Bertanggung jawab	4	selalu mengerjakan soal sesuai dengan instruksi yang diberikan
	3	sering mengerjakan soal sesuai dengan instruksi yang diberikan
	2	kadang-kadang mengerjakan soal sesuai dengan instruksi yang diberikan
	1	tidak pernah mengerjakan soal sesuai dengan instruksi yang diberikan
Sopan Santun	4	selalu berperilaku terpuji pada saat pembelajaran berlangsung
	3	sering berperilaku terpuji pada saat pembelajaran berlangsung
	2	kadang-kadang berperilaku terpuji pada saat pembelajaran berlangsung
	1	tidak pernah berperilaku terpuji pada saat pembelajaran berlangsung

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Predikat :

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai : $86 \leq \text{skor} \leq 100$

Baik : apabila memperoleh nilai : $71 \leq \text{skor} \leq 85$

Cukup : apabila memperoleh nilai : $56 \leq \text{skor} \leq 70$

Kurang : apabila memperoleh nilai : ≤ 55

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Madrasah : MAN I Kota Semarang

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/semester : X / Gasal

Materi Pokok :3.6. Memahami makna syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar

Alokasi Waktu : 2 X 2 JP

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6.Menghayati makna syukur, <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan sabar	1.6.1 Menunjukkan sikap dan perilaku syukur, <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan sabar

2.6. Terbiasa bersyukur, <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan sabar dalam kehidupan	2.6.1 Mengamalkan rasa syukur, <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan sabar dalam kehidupan sehari-hari
3.6. Memahami makna syukur, <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan sabar	Pertemuan 1 3.6.1 Mendefinisikan sifat (<i>syukur</i> , <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan <i>sabar</i>) 3.6.2 Mendiskripsikan sifat (<i>syukur</i> , <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan <i>sabar</i>) Pertemuan ke 2 3.6.3 Menjelaskan keutamaan sifat (<i>syukur</i> , <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan <i>sabar</i>) 3.6.4 Menyimpulkan keutamaan sifat (<i>syukur</i> , <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan <i>sabar</i>)
4.6. Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, <i>qana'ah</i> , <i>rida</i> , dan sabar	4.6.1 Menyajikan bentuk-bentuk perilaku syukur 4.6.2 Menyajikan bentuk-bentuk perilaku <i>qana'ah</i> 4.6.3 Menyajikan bentuk-bentuk perilaku <i>ridha</i> 4.6.4 Menyajikan bentuk-bentuk perilaku sabar

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Melalui membaca dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian syukur
2. Melalui membaca dan diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk syukur
3. Melalui pengamatan peserta didik mampu menelaah hikmah dan manfaat syukur
4. Melalui tanya jawab peserta didik mampu menjelaskan pengertian *qana'ah*
5. Melalui membaca dan tanya jawab peserta didik mampu mengimplementasikan perlunya *qana'ah* dalam kehidupan

Pertemuan kedua

6. Melalui membaca dan tanya jawab peserta didik mampu

- Mengidentifikasi keutamaan qona'ah
7. Melalui membaca dan tanya jawab peserta didik mampu Menjelaskan pengertian ridha dan sabar
 8. Melalui membaca dan tanya jawab peserta didik mampu mengidentifikasi Bentuk bentuk ridha dan sabar
 9. Melalui membaca dan tanya jawab peserta didik mampu mengimplementasikan keutamaan ridha dan sabar

D. Materi Pelajaran

1. Syukur

- a. Pengertian Syukur
- b. Bentuk-Bentuk syukur
- c. Hikmah dan Manfaat Syukur

2. Qona'ah

- a. Pengertian Qona'ah
- b. Qona'ah dalam Kehidupan
- c. Keutamaan Qona'ah

3. Ridla dan Sabar

- a. Pengertian Sabar
- b. Bentuk-Bentuk Sabar
- c. Keutamaan Sabar

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah, Eksplorasi dan diskusi

F. Media/Alat dan Sumber belajar

1. Media Pembelajaran : Buku pegangan guru,
2. Alat pembelajaran : lap top, LCD Projector
3. Sumber Belajar :
 - Toto Edi Darma, 2008, Pendidikan Agama Islam “Akidah Akhlak”, Semarang : PT. Thoha Putra
 - Roli Abdurrahman – M. Khamzah, 2007, Menjaga Akidah dan Akhlak, Solo:PT. Tiga Serangkai
 - Harjan Suhada – Abu Ahmadi, 2009, Akidah Akhlak, Jakarta : PT. Bumi Aksara

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengkondisikan siswa- Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan/aktivitas siswa sebelum masuk ke kelas “Siapa yang tahu arti syukur, qana’ah, ridla dan sabar?”- Melakukan tanya jawab yang diarahkan pada eksplorasi pemahaman yang sudah didapatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tentang makna syukur, qana’ah, ridla dan sabar. Misalnya dengan:<ul style="list-style-type: none">- Mengumpulkan semua definisi syukur, qana’ah, ridla dan sabar dari peserta didik yang mencoba menjawab sebatas pengetahuannya.- Mengklasifikasikan dari hasil definisi tersebut, mana yang mengarah pada ketepatan dan mana yang jauh dari definisi seharusnya.- “Bagus sekali, semua jawaban tadi luar biasa, namun ada definisi yang lebih tepat, seperti yang telah disampaikan teman kalian” dst.- Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai setelah belajar tentang syukur, qana’ah, ridla dan sabar serta penerapannya di kehidupan sehari-hari.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan sebuah cerita dalam kehidupan sehari-hari lalu menanyakan manakah yang bisa dikategorikan syukur, qana’ah, ridla dan sabar dari kisah tadi.- Guru mengingatkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu- Guru mengecek tugas yaitu mempelajari Modul syukur, qana’ah, ridla dan sabar- Guru memberikan penjelasan tentang syukur, qana’ah, ridla dan sabar dengan	70 menit

b. Penilaian Pengetahuan

Contoh Instrumen Pilihan Ganda	
1.	Berikut ini adalah contoh perilaku orang yang bersyukur yang tepat adalah..... <ol style="list-style-type: none">Memberikan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan semata mata mendapatkan pahala dan pujian dari orang lainMensedekahkan sebagian harta kepada orang yang telah berbuat baik kepadanyaSelalu bersyukur atas segala nikmat-Nya yang telah diberikan baik itu sedikit maupun banyakMengucapkan kalimat tahmid ketika mendapatkan rezki yang banyakBersyukur ketika mendapatkan kebahagiaan
2.	Berikut ini adalah contoh perilaku orang yang qona'ah yang tepat adalah..... <ol style="list-style-type: none">Menerima nasib hidup menjadi orang kayaMenerima nasib menjadi orang miskin dan pasrah kepada nasibMerasa cukup ketika banyak rezkiMenerima ikhlas atas apa saja yang telah diberikan-Nya.Merasa tidak cukup ketika tiada rezki
3.	Berikut ini adalah contoh perilaku orang yang bersikap rida yang tepat adalah..... <ol style="list-style-type: none">Menerima takdir menjadi orang kayaMenerima takdir menjadi orang miskinMenerima takdir menjadi orang yang berkecukupanMerasa selalu berkecukupanMenerima takdir atas segala anugerahnya dengan optimis bahwa segala yang dimiliki adalah anugerah dan kebaikan baginya
4.	Berikut ini adalah contoh perilaku orang yang bersikap sabar yang tepat adalah..... <ol style="list-style-type: none">Sabar dalam segala ujian baik kebahagiaan dan ujian dengan ikhlas diliauti rasa optimis dan berprasangka positif selalu kepada Tuhan-NyaSabar menunggu rezki atau karunia AllahSabar ketika mendapat musibahSabar ketika mendapat ujian nikmatSabar atas keadaan yang kurang menguntungkan
5.	Berikut ini hikmah atau manfaat dalam kehidupan dari membiasakan akhlak syukur, qona'ah, rida, dan sabar: <ol style="list-style-type: none">Akan masuk surgaHidup tenang dan optimis bahwa segala sesuatu yang diterima adalah kebaikan bagi dirinya

- c. Banyak rezki
- d. Banyak teman
- e. Hidup disegani dan mendapat kehormatan dihadap orang

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- 1. C
- 2. D
- 3. E
- 4. A
- 5. B

c. Penilaian Unjuk Kerja

No	Pernyataan	Kesesuaian Tindakan Kerja	
		Ya	Tidak
1	Siswa mampu mendefinisikan Syukur, qana'ah, ridla dan sabar		
2	Siswa mampu membedakan antara Syukur, qana'ah, ridla dan sabar dengan tepat		
3	Siswa mampu menerapkan dan menanamkan sifat terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari		
Jumlah skor			

Semarang, 17 Juli 2018

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Kota Semarang

Guru Mapel Akidah Akhlak

Drs. H. Kasnawi, M Ag

NIP.196404121991031005

Anie Rachmawati, S Ag, M. SI

NIP.197106291991032002

Lampiran 7

DATA GURU/PEGAWAI MAN 1 KOTA SEMARANG SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Nama	NIP	Jabatan	Mengajar	Kelas	Jam
				Mapel		
1	Drs. H. Kasnawi, MAG	196404121991031005	Ka. MAN	Qur'an Hadits		6
2	Drs. Zaenuri	196212161990011001	Guru	Bahasa Arab, Tafsir	XI,XII	39
3	Chomsatun, SH, MPd	196809141991032003	Guru	PKn	X,XI	36
4	Drs. Dwi Raharjo	196504081991031005	Guru	Matematika	X,XI,XII	26
5	Ani Rachmawati, SAg, MSI	197106291991032002	Guru	Aqidah A, Ilmu Kalam	X,XI,XII	38
6	Agustin Sri Hartati, SPd	196908191998032001	Guru	Bahasa Inggris	XI,,XII	33
7	Drs. Sugiyanta	196411261989031003	Guru	Bhs. Inggris	X,XII	35
8	Dra. Siti Khoiriyah	195909171988032001	Guru	Fiqih, Ushul Fiqh	X,XII	36
9	Ary Priono, SPd	196512081989011004	Guru	Fisika	X,XI,XII	27
10	Drs. Supardi	196503051992031003	Guru	Sejarah	X,XI,XII	30
11	Drs. Muslih	196402051992031003	Guru	Sejarah	X,XI,XII	30
12	Drs. M. Isnandar	196306171992031002	Guru	Matematika	X,XI	31
13	Drs. Joko Siswono, MPd	196706081993031005	Guru	BK	XII	47
14	Drs. Sukri	196509051993031006	Guru	Matematika	XI,XII	30
15	Drs. Sudarko, SPd	196508091992031003	Guru	Fiqih, ushul fiqih	X,XI	36
16	Dra. Rochmatah	196806241994032004	Guru	Matematika	X,XI	32
17	M. Ally Firdaus, SAg, Msi	196707301995031001	Guru	Matematika	X,XII	34
18	Anshori, SPd	196605151992031004	Guru	Bhs. Sastra Indonesia	X,XII	32
19	Dra. Kanti Setiyati	196403101994032002	Guru	Kimia	X,XI,XII	32
20	Sih Hartini, SPd, MSi	197108171995032001	Guru	Biologi	XI,XII	40
21	Drs. Asrori	196508021995031001	Guru	Matematika	X,XII	30
22	Ellya Nur Chasanah, SPd, MSc	197105131995032001	Guru	Fisika	X,XI	24
23	Drs. Muh. Badi	196906131995121002	Guru	Bhs. Inggris	XI,XII	43
24	Puji Lestari, SPd	196807241998032002	Guru	Matematika	X,XII	31
25	Anwar Rifa'i, SPd, M.Pd	197208102003121001	Guru	Sejarah	X,XI,XII	30
26	M. Imam Mursid, SAg, SPd, MPd	196810312003121002	Guru	Bahasa Arab	XI	36
27	Nurul Hidayah, SPd	197907042002122004	Guru	BK	XI	43

28	Beta Nur Bety Tsany, SPd	198112022005012003	Guru	BK	X,XI,XII	43
29	Siti Fitriyah, SPd	197609232005012002	Guru	Bahasa Indonesia	X,XII	29
30	Sulasih, SPd	196604072005012001	Guru	Geografi, Sosiologi	XI,XII	29
31	Dra. Noor Hidayah Budhi S	196504182005012001	Guru	Aqidah Akhlaq	X,XI,XII	38
32	Solastri, SPd	197712132005012005	Guru	Matematika	XI,XII	33
33	Aris Fakhruddin, SSI, MPd	197505022005011006	Guru	Fisika	X,XII	32
34	Ahmad Alfian, SAg, MSI	197412102005011003	Guru	Fiqih, usul fiqih	X,XII	28
35	Edy Kristijono, SPd	197005302005011002	Guru	Kesenian	X,XII	26
36	Irfan Dwi Putranto, SPd	198105042005011002	Guru	PKn, Sosiologi	X,XII	30
37	Muhammad Nurhan, SAg, MPd	197104052005011001	Guru	Bhs. Arab, SKI	X	38
38	Drs. Mulyanto, MPd	196607142005011002	Guru			
39	Drs. Agung Wibowo	196506082006041011	Guru	Bahasa Inggris	X,XI,XII	32
40	Muawanah, SPd, MPd	196910212005012002	Guru	Bhs. Sastra Indonesia	XI,XII	31
41	Musa Al Hadi, SAg	197106202007011019	Guru	Qur'an Hadits, Ilmu Tafsir	X,XII	38
42	Siswoyo, SPd	197711242007011014	Guru	Penjas Orkes	XII	30
43	Mokhammad Taufik, SAg, M.Pd	197209272007101001	Guru	Bahasa Arab	X,XI,XII	33
44	Nur Hadi, SAg, MPd	197604052007101007	Guru	Bahasa Arab	X,XI,XII	38
45	Nur Farida, SPdI	197212051993032001	Guru	SKI	XI	35
46	Zulia Ulfah, SPdI, MSI	197907252007102004	Guru	Qur'an Hadits, Hadits Ilmu Hadits	X,XI,XII	36
47	Rosidi, SPSi	197509082009011007	Guru	BK	X,XI	46
48	Katibin	196507051989031021	Guru	Fisika	XI,XII	24
49	Widhi Astono, SE	197204222005011001	Guru	Ekonomi, Ketrampilan Usaha	X,XI,XII	28
50	Sri Panggalih, SPd	197303132007012025	Guru	Bahasa Indonesia	X,XI,XII	32
51	Joko Wahyono, SAg	197003312007011015	Guru	Qur'an Hadits,SKI, Ilmu Hadits	X,XI,XII	38
52	Syafa'ah, SPd, MPd	197603152007102001	Guru	Bahasa	X,XI,XII	32

				Indonesia		
53	Tri Marheni, SPd	197608012007102003	Guru	Ekonomi, Ketrampilan, Antropologi	X,XI,XII	25
54	Endang Purwatiningrum, SPd	197511292007012024	Guru	Ekonomi, Ketrampilan Wirausaha	X,XI	28
55	Siti Himmatul Aliyah, SPd	197711142009012002	Guru	Ketrampilan	X, XI	32
56	Eko Sukaryono, SPd	196312151989031017	Guru	PKn	X,XI,XII	26
57	Nuryanto, S.Pd, M.Pd	198207242007101003	Guru	Kimia	X, XI	27
58	Misbah, S.Kom	197704102007101002	Guru	T I K	X,XII	38
59	Imam Su'adi, SPd	196712272007011023	Guru	BK	X	46
60	Halimur Rosyad, S.Pd	197809192007101001	Guru	Bahasa Jepang	XI,XII	31
61	Rifki Ardyatmoko, S.Pd	199006292019031011	Guru	SKI		28
62	Anida Miftachul Janah, S.PdI	199211272019032020	Guru	SKI		28
63	Minanur Rohman, S.Hum	198908132019031013	Guru	SKI		28
64	Dra. Hj. Sukrisnawati, MM	196004101985032004	Guru	Biologi	X,XII	30
65	Drs. RM. Djupriyanto, MPd	196804101995101005	Guru	Biologi	X, XI	37
66	Benny Prasojo, SPd	-	GTT	Kesenian	X,XII	28
67	Erna Nur Azizah, SPd	-	GTT	Pend. Bhs. Jawa	X	29
68	Galih Ika Apriliana, SPd	-	GTT	Bahasa Inggris	X	30
69	Silvia Dalih Wahyuningtyas, SPd	-	GTT	Bahasa Indonesia	X	33
70	Nur Latifah, S.Pd	-	GTT	Sosiologi, Antropologi	X	33

Semarang, 28 Oktober 2019

Kepala MAN 1 Kota Semarang

Drs. H. Kasnawi, M Ag

NIP.196404121991031005

Lampiran 8

JUMLAH SISWA MAN 1 KOTA SEMARANG BERDASAR GENDER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS X	L	P	TOT	KELAS XI	L	P	TOT	KELAS XII	L	P	TOT
X MIPA 1	7	28	35	XI MIPA 1	3	33	36	XII MIPA 1	8	29	37
X MIPA 2	7	29	36	XI MIPA 2	10	28	38	XII MIPA 2	11	29	40
X MIPA 3	10	26	36	XI MIPA 3	8	30	38	XII MIPA 3	14	26	40
X MIPA 4	10	25	35	XI MIPA 4	11	25	36	XII MIPA 4	8	32	40
X MIPA 5	10	26	36	XI MIPA 5	13	24	37	XII MIPA 5	8	31	39
X MIPA 6	10	26	36	XI MIPA 6	8	28	36	XII MIPA 6	10	28	38
X MIPA 7	14	22	36								
X IPS 1	7	26	33	XI IPS 1	7	28	35	XII IPS 1	12	28	40
X IPS 2	17	19	36	XI IPS 2	20	18	38	XII IPS 2	20	20	40
X IPS 3	19	17	36	XI IPS 3	16	22	38	XII IPS 3	12	27	39
X IBB	7	26	33	XI IBB	7	31	38	XII IBB	6	30	36
X IIK 1	12	24	36	XI IIK 1	11	25	36	XII IIK	13	25	38
X IIK 2	12	23	35	XI IIK 2	14	21	35				
JUMLAH	142	317	459	JUMLAH	128	313	441	JUMLAH	122	305	427
JUMLAH TOTAL	459			JUMLAH TOTAL	441			JUMLAH TOTAL	427		

JURUSAN	L	P	TOT	JURUSAN	L	P	TOT	JURUSAN	L	P	TOT
X MIPA	68	182	250	XI MIPA	53	168	221	XII MIPA	59	175	234
X IPS	43	62	105	XI IPS	43	68	111	XII IPS	44	75	119
X IBB	7	26	33	XI IBB	7	31	38	XII IBB	6	30	36
X IIK	24	47	71	XI IIK	25	46	71	XII IIK	13	25	38
JUMLAH	142	317	459	JUMLAH	128	313	441	JUMLAH	122	305	427
JUMLAH TOTAL	459			JUMLAH TOTAL	441			JUMLAH TOTAL	427		

**JUMLAH
TOTAL 1327**

Semarang, 28 Oktober 2019

Kepala MAN 1 Kota Semarang

Drs. H. Kasnawi, M Ag

NIP.196404121991031005

Lampiran 9

TATA TERTIB MAN I KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Intra Kurikuler
 - a. Peserta didik wajib menjadi anggota OSIS MAN 1 Kota Semarang.
 - b. Peserta didik wajib datang di Madrasah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi, membaca asmaul husna, dan juz amma setelah bel masuk berbunyi, peserta didik duduk rapi, siap dan berdo'a dengan di dampingi Bapak/Ibu guru yang mengajar jam 1 (pertama).
 - c. Apabila 10 menit setelah bel berbunyi Bapak/Ibu guru belum memasuki ruang kelas, ketua kelas segera menghubungi Bapak/Ibu guru mata pelajaran yang mengajar jam 1 (pertama) atau Bapak/Ibu guru piket.
 - d. Peserta didik wajib menjaga ketenangan di dalam kelas.
 - e. Peserta didik berangkat ke Madrasah wajib membawa kartu pegenal peserta didik (OSIS), SIM, STNK, dan Helm bagi pengendara motor.
 - f. Saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak diperkenankan mondar mandir di dalam maupun di luar kelas.
 - g. Kepindahan proses pembelajaran kelas ke ruang lain baik ke laboratorium maupun ke perpustakaan harus dilakukan dengan tertib, tenang dan secepatnya.
 - h. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak diperbolehkan menerima tamu dan atau keluar Madrasah, kecuali mendapat izin dari Guru mata pelajaran kelas dan diketahui guru BK atau Guru Piket. Pertemuan tamu dengan peserta didik di ruang BK.
 - i. Peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan telepon madrasah secara langsung.
 - j. Pada jam istirahat peserta didik dianjurkan untuk berada di luar kelas.
 - k. Peserta didik yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, wajib meminta izin kepada guru piket yang disetujui oleh guru mata pelajaran.
 - l. Peserta didik yang berhalangan hadir ke Madrasah harus ada surat izin orang tua wali.
 - m. Peserta didik terlambat diizinkan masuk setelah mendapat surat izin dari Guru BK.
2. Ekstra Kurikuler
 - a. Peserta didik kelas X wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Pramuka.

- b. Peserta didik kelas X dan kelas XI boleh mengikuti maksimal 2 kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya serta tidak merangkap sebagai pengurus harian.
- c. Peserta didik kelas X dan kelas XI yang sudah ditetapkan menjadi pengurus harian pada salah satu kegiatan ekstra kurikuler tidak diperbolehkan menjadi pengurus harian pada kegiatan ekstra kurikuler yang lain.
- d. Peserta didik kelas XII diperbolehkan mengikuti 1 kegiatan ekstra kurikuler pada semester 1 sebagai anggota biasa.

B. Tata Cara Berpakaian

Peserta didik wajib berpakaian sesuai ketentuan Madrasah sebagai berikut:

1. Seragam hari Senin dan Selasa atas Putih, Bawah Abu-abu dengan ketentuan:
 - a. Peserta Didik Putri
 - 1) Baju biasa, lengan panjang sampai pergelangan tangan, satu saku tanpa tutup di sebelah kiri atas, panjang baju 5cm di bawah pantat, pemakaiannya tidak dimasukkan dalam rok.
 - 2) Rok panjang sampai mata kaki, tanpa bedahan dengan dua stoploi di kiri kanan resleting di belakang, saku satu tersembunyi di samping kanan, kiri dibagian pinggang.
 - 3) Ikat pinggang ukuran standar warna hitam identitas MAN 1 Kota Semarang.
 - 4) Sepatu berwarna hitam tertutup dan berkaos kakiberwarna putih identitas MAN 1 Kota Semarang.
 - 5) Kaos kaki di atas mata kaki minimal 10cm.
 - b. Peserta Didik Putra
 - 1) Baju biasa, lengan pendek, satu saku tanpa tutup di sebelah kiri atas, dan pemakaiannya dimasukkan celana.
 - 2) Celana panjang model biasa tanpa lipatan, panjang celana sampai mata kaki, leher bawah 18-23cm, tidak celana pensil.
 - 3) Memakai dasi identitas MAN 1 Kota Semarang.
 - 4) Ikat pinggang ukuran standar warna hitam identitas MAN 1 Kota Semarang.
 - 5) Sepatu berwarna hitam tertutup dan berkaos kakiberwarna putih identitas MAN 1 Kota Semarang.
 - 6) Rambut pada bagian belakang di atas krah baju, bagian samping tidak menyentuh telinga bagian atas, bagian depan tidak menyentuh alis dan bagian atas maksimal 7cm.
 - 7) Pada saat upacara bendera, peserta didik putra wajib memakai topi OSIS.
2. Seragam hari Rabu dan Kamis Identitas Madrasah.
3. Seragam hari Jum'at atas coklat muda dan bawah coklat tua ketentuannya menyesuaikan seragam pramuka.

4. Seragam hari Sabtu Batik Identitas Madrasah.
5. Pada saat pelajaran olah raga memakai pakaian olahraga sesuai ketentuan.
6. Peserta didik melanggar ketentuan seragam akan ditindak ditempat sesuai aturan.

C. Kegiatan Kebersihan, Keamanan, Keindahan, Kesehatan, Ketertiban, dan Kerindangan (K6)

1. Di lingkungan madrasah dan dalam kegiatan madrasah peserta didik wajib:
 - a) Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan Madrasah.
 - b) Menciptakan suasana indah dan menyenangkan di lingkungan Madrasah.
 - c) Melaksanakan tugas piket kebersihan di kelas.
 - d) Membina kerukunan peserta didik dan sesama anggota OSIS.
2. Di lingkungan madrasah dan dalam kegiatan madrasah peserta didik dilarang:
 - a) Membawa kendaraan roda empat saat di Madrasah.
 - b) Merusak sarana dan prasarana Madrasah.
 - c) Membawa/menyimpan/mengonsumsi rokok, narkoba, miras, dan penyalahgunaan obat.
 - d) Membawa, menonton/membaca dan menjual video/buku porno di Madrasah.
 - e) Membawa/menggunakan senjata tajam yang tidak menjadi media KBM.
 - f) Membawa/menyimpan/menggunakan alat-alat yang mengarah pada perjudian.
 - g) Membuat keonaran di lingkungan Madrasah.
 - h) Berkelahi dengan sesama peserta didik maupun dengan orang luar baik sebagai penyebab maupun akibat.
 - i) Berdandan/berhias, memakai perhiasan yang berlebihan.
 - j) Memakai pakaian korban mode.
 - k) Bagi peserta didik putra berambut panjang, disemir, dan bertato.
 - l) Memakai seragam ketat atau terlalu besar.
 - m) Berbuat asusila dan kriminal.
 - n) Berpacaran di lingkungan Madrasah.
 - o) Hamil.
 - p) Melakukan demonstrasi menentang kebijakan Madrasah tanpa prosedur yang benar.
 - q) Mengaktifkan HP pada saat KBM kecuali seizin guru yang sedang mengajar.
 - r) Bermain game online di lingkungan madrasah.
 - s) Peserta didik putri membonceng dengan posisi mengangkang.
 - t) Berboncengan lebih dari satu orang.
 - u) Menghidupkan mesin motor di area dan waktu yang telah ditentukan.

D. Sanksi

Adapun sanksi-sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran meliputi:

1. Kategori pelanggaran ringan, sanksi yang diberikan peserta didik diberikan bimbingan setiap melakukan pelanggaran sekaligus diberikan peringatan lisan. Kemudian peserta didik harus membuat surat pernyataan untuk perbaikan sikap.
2. Kategori pelanggaran sedang, sanksi yang diberikan yaitu undangan orang tua tahap I, membuat surat pernyataan bermaterai Rp. 6000. Kemudian undangan orang tua tahap II, jika orang tua peserta didik datang peserta didik diberi peringatan keras, membuat surat pernyataan bermaterai Rp. 6000 dan jika orang tua peserta didik tidak datang diberikan undangan ketiga, maka peserta didik ditunda masuk kelas sampai orang tua peserta didik datang memenuhi undangan.
3. Kategori pelanggaran berat, sanksi yang diberikan yaitu pertama, undangan orang tua, jika orang tua peserta didik datang peserta didik membuat surat pernyataan bermaterai Rp. 6000 dan jika orang tua peserta didik tidak datang diberikan undangan kedua, peserta didik ditunda masuk kelas sampai orang tua peserta didik datang memenuhi undangan. Kedua, menjadi bahan pertimbangan pada nilai rapor dan rapat kenaikan kelas.
4. Bagi peserta didik yang sudah pindah (mutasi) dilain sekolah karena ada masalah, maka tidak diperbolehkan sekolah di MAN 1 Kota Semarang.

Semarang, 28 Oktober 2019

Kepala MAN 1 Kota Semarang

Drs. H. Kasnawi, M Ag

NIP.196404121991031005

Lampiran 10

HASIL DOKUMENTASI



Siswa berdo'a sebelum mengikuti pelajaran



Siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran



KBM di perpustakaan



Siswa mengikuti Madrasah Diniyah



Kegiatan di Pesantren



KBM di dalam Kelas



Ekstrakurikuler Pramuka



Senam Bersama



Upacara ketika Hari Santri



Upacara ketika Hari Santri



Sarpras Penunjang Penanaman Karakter



Siswa Menata Sepatu di Luar Kelas



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Mapel PKn



Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak

RIWAYAT HIDUP

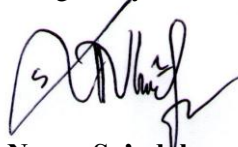
A. Identitas Diri

1. Nama : Nurus Sa'adah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak. 09 Maret 1996
3. Alamat Rumah : Ds.Sidorejo, 04/04, Kec. Karangawen
4. Handphone : 089 609 950 479
5. E-mail : nurusscout96@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Tarbiyatul Athfal lulus pada tahun 2002
 - b. SD Negeri Tegowanu II lulus pada tahun 2008
 - c. MTs Negeri Karangawen lulus pada tahun 2011
 - d. MA Negeri 1 Semarang lulus pada tahun 2014
 - e. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul 'Ulum Sidorejo
 - b. Madrasah Diniyah Nurul Huda Telogorejo

Semarang, 8 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Nurus Sa'adah
NIM: 1503016176